

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN
TAHUNAN TERHADAP BIAYA MODAL PADA PERUSAHAAN
YANG MASUK INDEKS LQ 45 TAHUN 2009**

**FITRI ASTUTI
8155078168**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

***EFFECT OF VOLUNTARY DISCLOSURE (VD) ANNUAL REPORT
ON COST OF CAPITAL(COC) IN COMPANIES THAT ENTER LQ
45 INDEX IN 2009***

**FITRI ASTUTI
8155078168**



Skripsi is Written as Part of Barchelor Degree in Education Accomplishment

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
MAJOR/CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMEN OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2012***

ABSTRAK

FITRI ASTUTI, PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN TERHADAP BIAYA MODAL PADA PERUSAHAAN YANG MASUK INDEKS LQ45 TAHUN 2009. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang empiris dan fakta yang sah, valid serta dapat dipercaya tentang apakah terdapat pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal suatu perusahaan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dilakukan sejak bulan Mei sampai bulan Juni 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik acak sederhana. Populasi dalam penelitian ini di ambil dari perusahaan yang masuk Indeks LQ 45 tahun 2009. Sampel yang diambil sebanyak 32 perusahaan, dan dilakukan dengan uji persyaratan analisis.

Untuk menjaring data dari kedua variabel digunakan pengukuran dengan indeks pengungkapan sukarela dengan pengukuran *annual report* perusahaan yang menerapkan Pengungkapan Sukarela (Variabel X) dan CAPM untuk mengukur Biaya Modal (Variabel Y). Instrumen untuk penelitian Pengungkapan Sukarela sudah valid dan reliable, karena item dalam pengungkapan sukarela diperoleh dari beberapa peneliti terdahulu yang telah menggunakan item pengungkapan sukarela sebagai alat ukur, sehingga tidak perlu di ujikan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumennya..

Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors menghasilkan $L_{hitung} = 0,09485$, sedangkan L_{tabel} untuk $n = 32$ pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,1566, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 2,50 - 3,14X$. Dari uji keberartian regresi menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $2,12 < 4,17$, artinya persamaan regresi tersebut tidak signifikan. Uji linieritas regresi menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,25 < 2,64$, sehingga disimpulkan bahwa persamaan tersebut linier. Koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson menghasilkan $r_{xy} = -0,25$ selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji-t dan dihasilkan $t_{hitung} = -1,39$ dan $t_{tabel} = 1,69$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = -0,25$ adalah tidak signifikan. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 6,02%, yang menunjukkan bahwa hanya 6,02% biaya modal ditentukan oleh pengungkapan sukarela.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sukarela yang di ukur dengan indeks pengungkapan sukarela dengan biaya modal yang di ukur dengan CAPM.

ABSTRACT

FITRI ASTUTI, EFFECT OF VOLUNTARY DISCLOSURE (VD) ANNUAL REPORT ON COST OF CAPITAL IN COMPANIES THAT ENTER LQ 45 INDEX IN 2009, Thesis. Jakarta: Accounting Education Study Program, Economic and Administration Department, Economic Faculty, State University of Jakarta, January 2012.

Purpose of this research is to find empirical data, valid and reliable fact, about the possibility relationship between Voluntary Disclosure (VD) and Cost of Capital .

The research was conducted at Bursa Efek Indonesia (BEI), from May until June 2011. The research used survey methods by correlation approach. The sampling technique was simple random sampling. The population in this research was supplied from the company entering LQ 45 index in 2009. The sample amount 32 companies.

To get data from two variables, researcher using Voluntary Disclosure Indeks measurement with annual report on each companies that applied VD (Variable X) and Capital Asset Pricing Model (CAPM) for Cost of Capital (Variable Y). Instrument for researching VD was validated and reliable, because Voluntary Disclosure Indeks is obtained from several previous research that have used voluntary disclosure indeks as a measure, researcher didn't need do validation and reliability test for that's instrument.

Analysis of condition test, which is normality error test for regression approximates of X on Y with liliefors test, results in $L_{count} = 0,09845$, and L_{tabel} for $n = 32$ which level significant of 0,05 is 0,1566, because $L_{count} < L_{tabel}$ then normality error test is normal distribution. The equation for linear regression is $\hat{Y} = 2,50 - 3,14x$. Significance regression result in $F_{count} > F_{tabel}$, is $2,12 > 4,17$, it's mean that the regression equation is significant. And linearity regression test yield, in $F_{count} < F_{tabel}$ is $0,25 < 2,64$ that can be interpreted that the regression equation is linear. Result of hypotesis test which pearson's product moment show's that $r_{xy} = -0,25$, then significance of product moment correlation test whith t-test which yields $t_{count} = -1,39$ and $t_{tabel} = 1,69$ it can be result that product moment correlation $r_{xy} = -0,25$ is not significance. Coefficient of determined obtain equal to 6,02%, it's mean that 6,02% Cost of Capital by Voluntary Disclosure.

The result of this research was shown that there is no positive correlation between Voluntary Disclosure that was measured by VDI with Cost of Capital that was measured by CAPM.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si

NIP. 195310021985032001

Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, M.Ak.</u> NIP. 197701132005012002	Ketua		26-1-2012
2. <u>Ati Sumiati, M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Sekretaris		26-1-2012
3. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 196003011987031001	Penguji Ahli		26-1-2012
4. <u>Tresno Ekajaya, M.Ak</u> NIP. 197411052006041001	Pembimbing I		26-1-2012
5. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022001	Pembimbing II		26-1-2012

Tanggal Lulus: 18 Januari 2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2012
Yang membuat pernyataan



Fitri Astuti
8155078168

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pahlawan bukanlah orang yang berani menetakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah.
- Nabi Muhammad Saw

Sabar dalam menghadapi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.

Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai.
- Schopenhauer

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.
- Andrew Jackson

Dibalik ujian yang diberikan oleh ALLAH, terdapat hikmah yang tak ternilai harganya. Dan disetiap ujian yang diberikan oleh ALLAH, pasti terdapat jalan keluar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah rahmat dan karunia-Nya karena peneliti dapat menyelesaikan proposal ini untuk dapat memenuhi persyaratan mencapai gelar kesarjanaan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa untuk menyusun skripsi ini bukanlah sesuatu hal yang mudah. Dalam tahap penyelesaiannya cukup banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang terkuras karena cukup banyak hambatan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Namun dengan kerja keras, ketekunan, dukungan moril dan materil dari berbagai pihak, peneliti dapat melalui semua itu. Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan penghargaan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tresno Ekajaya, SE., M.Ak., sebagai dosen Pembimbing I yang telah membantu, membina, dan memberi masukan peneliti dengan penuh perhatian dan kesabaran.
2. Dra. Sri Zulaihati, M.Si, sebagai dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya memberi saran dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan proposal ini.

3. M. Yasser Arafat, SE., MM, sebagai Penasehat Akademik.
4. Santi Susanti, S.Pd., M.Ak., selaku Kepala Program Studi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
5. Dr. Saparudin, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Ari Saptono, SE., M.Pd., selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
7. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
8. Seluruh dosen pengajar yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
9. Kedua orang tua yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendukung moril dan materil bagi peneliti.
10. Para sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti hanya dapat berdoa dan berharap semoga segala amal, dukungan, kebaikan serta pertolongan sekecil apapun dan dalam bentuk apapun baik langsung atau pun tidak, senantiasa mendapatkan rahmat dan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dalam pembuatan proposal ini peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga proposal yang masih jauh dari kesempurnaan ini memberikan banyak manfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Januari 2012

Fitri Astuti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Biaya Modal	7
2. Pengungkapan Sukarela	17
B. Kerangka Berpikir	28
C. Perumusan Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	
1. Waktu penelitian	30
2. Tempat penelitian	30
C. Metode Penelitian	31
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	
1. Populasi	31

2. Teknik pengambilan sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/Desain Penelitian...	35
G. Teknik Analisis Data	
1. Persamaan Regresi	35
2. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas Galat Taksiran	36
b. Uji Linieritas Regresi	37
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi	38
b. Uji koefisien product moment	39
4. Uji keberartian koefisien korelasi	40
5. Uji Koefisien Determinasi	41

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data	
1. Biaya Modal	42
2. Pengungkapan Sukarela	44
B. Analisis Data	46
C. Interpretasi Hasil Penelitian	50
D. Keterbatasan Penelitian	53

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Saran

A. Kesimpulan	54
B. Implikasi	55
C. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Prosedur pengambilan Populasi Terjangkau ...	32
3.2	Daftar analisis varian	39
4.1	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y	43
4.2	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
4.1	Grafik Histogram Variabel Y	44
4.2	Grafik Histogram Variabel X	46
4.3	Grafik Persamaan Regresi	47

LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Perusahaan Indeks LQ45	58
2	Daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel	64
3	Hasil perhitungan pengungkapan sukarela	65
4	Perhitungan biaya modal	67
5	Variabel X	68
6	Variabel Y	69
7	Variabel X&Y	70
8	Perhitungan menentukan rentang, banyak kelas, panjang kelas dan distribusi frekuensi variabel X	71
9	Perhitungan menentukan rentang, banyak kelas, panjang kelas dan distribusi frekuensi variabel Y	72
10	Perhitungan rata-rata, varians dan simpangan baku variabel X&Y	73
11	Diagram histogram variabel X&Y	74
12	Perhitungan persamaan regresi	75
13	Gambar persamaan regresi	76
14	Uji normalitas galat taksiran	77
15	Uji linieritas regresi dan uji keberartian regresi	79
16	Tabel ANOVA	80
17	Uji koefisien relasi	22
18	Uji keberartian korelasi	23

19	Koefisien determinasi	24
20	Tabel Isacc&Michael	25
21	Tabel distribusi Z	26
22	Tabel distribusi F	27
23	Tabel distribusi T	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penambahan modal perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara menerbitkan hutang dan saham. Oleh karena itu perusahaan bersaing di pasar modal dalam jenis sekuritas, termin dan return yang ditawarkan. Tetapi perusahaan juga menginginkan biaya yang ditimbulkan lebih kecil dari pada manfaat yang di dapatkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi biaya modal adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang menurun maka biaya modal akan relatif rendah, sehingga mendorong tambahan investasi.

Biaya modal merupakan biaya yang harus dikeluarkan atau harus dibayarkan untuk mendapatkan modal, baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Biaya modal adalah faktor kunci dalam keputusan yang berhubungan dengan penggunaan modal hutang atau modal ekuitas. Biaya modal perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pembiayaan dan investasi.

Dalam pasar modal, para investor dan kreditor ingin menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan dengan harapan tingkat pengembalian yang tinggi. Perusahaan menarik para investor dan kreditor dengan cara meningkatkan informasi pengungkapan dalam laporan keuangan. Karena

informasi yang berkualitas dapat diperoleh dengan adanya pengungkapan yang cukup.

Salah satu isu penting dalam pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan, tuntutan pengungkapan laporan keuangan selalu berubah seiring dengan perkembangan pasar modal. Pengungkapan ini penting karena laporan keuangan merupakan salah satu informasi utama dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik.

Pengungkapan yang lebih luas dalam laporan tahunan dapat mempengaruhi investor, karena itu perusahaan bersaing dalam meningkatkan informasi pengungkapan. Investor membutuhkan informasi untuk menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga dapat menilai perusahaan dan membuat keputusan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan informasi baik melalui informasi yang diwajibkan maupun dengan sukarela.

Bapepam selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan tentang *disclosure* yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public*. Perusahaan dapat memberikan pengungkapan melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh Bapepam baik melalui pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), maupun melalui pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Pengungkapan informasi yang memadai diberikan oleh perusahaan karena

mempunyai kepentingan yaitu adanya harapan mengenai dampak positif dari pengungkapan informasi yang disampaikan manajemen. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela yang akan mempengaruhi biaya dan manfaat yang diperoleh. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya. Semakin tinggi pengungkapan sukarela maka menarik minat para analisis keuangan dan investor terhadap perusahaan semakin besar dan biaya modal menjadi lebih rendah.

Manfaat tersebut diperoleh karena pengungkapan informasi secara sukarela oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditor memahami risiko investasi dalam pengambilan keputusan. Berkaitan dengan keputusan investasi, investor memerlukan tambahan informasi yang tidak hanya informasi keuangan tetapi informasi nonkeuangan juga. Kebutuhan itu didorong oleh adanya perubahan manajerial yang menyebabkan terjadinya perluasan kebutuhan investor akan informasi baru yang mampu menginformasikan hal-hal yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan perusahaan. Informasi yang kualitatif dipandang memiliki nilai informasi yang mampu menjelaskan keadaan yang terjadi, bagaimana keadaan itu terjadi dan tindakan apa yang diambil oleh manajemen terhadap keadaan tersebut.

Beberapa model *asset pricing* menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan, akan menurunkan *cost of capital*. Terlepas dari kontroversi apakah pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap biaya modal, beberapa

penelitian yang dilakukan di negara lain menunjukkan terdapat hubungan negatif antara pengungkapan sukarela terhadap biaya modal. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hail dalam Juniarti dan Yunita memberikan bukti adanya pengaruh tingkat pengungkapan terhadap biaya modal. Penelitian yang mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang berada di Swiss memberikan bukti langsung dari sifat hubungan dan menganalisis pengaruh kebijakan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal. Hasil penelitiannya juga menunjukkan hubungan yang negatif dan membuktikan tingginya signifikansi pengaruh pengungkapan terhadap biaya modal.

Teori pensignalan merupakan teori yang mendasari adanya pengungkapan sukarela. Teori ini menyatakan bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor, kreditor dan pemegang saham, khususnya kalau informasi tersebut berupa berita baik. Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan, meskipun informasi itu tidak diwajibkan.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap biaya modal (*cost of capital*). Maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN TERHADAP BIAYA MODAL”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Tingkat pengembalian yang tinggi sehingga biaya modal meningkat.
2. Tingginya tingkat risiko perusahaan menyebabkan penurunan tingkat permintaan sekuritas perusahaan sehingga menaikkan biaya modal.
3. Informasi asimetri yang tinggi menyebabkan investor sulit mengestimasi resiko sehingga tingkat pengembalian yang diisyaratkan investor tinggi.
4. Penurunan permintaan sekuritas yang disebabkan oleh nilai perusahaan yang rendah sehingga menaikkan biaya modal.
5. Informasi pengungkapan sukarela yang rendahakan meningkatkan biaya modal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada pengaruh pengungkapan sukarela yang diukur dengan indeks pengungkapan sukarela terhadap biaya modal yang diukur dengan menggunakan CAPM.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap biaya modal (*cost of capital*) ?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Peneliti, merupakan pengalaman yang berharga dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat serta menambah wawasan, sehingga dapat mematangkan pola pikir dan perilaku peneliti.
2. Perusahaan, sebagai bahan masukan kepada perusahaan dalam pasar modal, terutama memecahkan masalah khususnya mengenai pengungkapan sukarela dan biaya modal serta diharapkan dapat membantu perusahaan untuk dapat mencapai tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Mahasiswa, untuk menambah referensi tentang penelitian akuntansi, sehingga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.
4. Masyarakat, sebagai bahan acuan penelitian berikutnya tentang masalah pengaruh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap biaya modal (*cost of capital*).

BAB II

DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. DESKRIPSI TEORITIS

1. Biaya Modal

a. Definisi Biaya Modal

Modal (*capital*) merupakan faktor produksi yang dibutuhkan, dan seperti faktor-faktor lainnya, modal mempunyai biaya.

Definisi biaya modal sebagai berikut :

Menurut Keown et.al, “biaya modal merupakan (*opportunity cost*) biaya peluang dari pengguna dana untuk diinvestasikan dalam proyek baru. Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang disyaratkan dari semua sumber keuangan.”¹

Menurut Van Horn & Wachowicz, “biaya modal adalah tingkat pengembalian yang diminta atas berbagai jenis pendanaan.”²

Menurut Sudjaja & Barlian, “biaya modal adalah tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar saham.”³

b. Faktor-faktor yang menentukan biaya modal perusahaan

Menurut Keown ada faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal, yaitu:

¹ Arthur J Keown et al, *Dasar-dasar manajemen keuangan*, (Jakarta:Salemba Empat,2000), h.444

² James C Van Horn&Wachowicz.Jr,*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, buku 2, (Jakarta:Salemba Empat,2007), h.112

³ Ridwan Sudjaja & Inge Barlian, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta:PT.Prenhallindo,2002), h.194

- 1) Kondisi perekonomian secara umum
Faktor ini menentukan tingkat pengembalian bebas-risiko.
- 2) Kondisi pasar
Dengan semakin meningkatnya kemampuan pemasaran sekuritas, tingkat pengembalian yang disyaratkan perusahaan menurun, yang akan menurunkan biaya modal perusahaan.
- 3) Keputusan operasi dan keuangan
Jika manajemen menerima investasi dengan tingkat risiko tinggi atau jika mereka menggunakan utang atau saham preferen secara ekstensif, risiko perusahaan akan meningkat. Investor kemudian akan menyebabkan biaya modal lebih besar lagi untuk perusahaan.
- 4) Jumlah pembiayaan yang dibutuhkan
Permintaan untuk jumlah modal yang besar meningkatkan biaya modal perusahaan.⁴

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal menurut Brigham&Houston, biaya modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang berada diluar kendali perusahaan, tetapi yang lainnya dipengaruhi oleh kebijakan pembiayaan dan investasi perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan

- 1) Tingkat suku bunga
Suku bunga yang lebih rendah akan mengurangi biaya modal perusahaan.
- 2) Tarif pajak
Penurunan tarif pajak keuntungan modal secara relatif terhadap tarif pajak atas laba biasa akan membuat saham lebih menarik, sehingga mengurangi biaya ekuitas relatif terhadap hutang.

Faktor-faktor yang dapat dikendalikan perusahaan

- 1) Kebijakan struktur modal
Perusahaan dapat mengubah struktur modalnya, dan perubahan itu dapat mempengaruhi biaya modal.
- 2) Kebijakan dividen

⁴ Keown et al, Op.Cit., h.448-450

Anggaran perusahaan membuatnya harus memperoleh modal di luar *break point*, maka perusahaan mungkin memutuskan untuk menurunkan rasio pembayaran dividennya, menaikkan tingkat laba ditahan, memperpanjang *break point* laba ditahan, sehingga menghindari kenaikan biaya modal secara tajam.

3) Kebijakan investasi

Mengestimasi biaya modal menggunakan tingkat pengembalian yang diperlukan atas saham dan obligasi perusahaan yang beredar sebagai titik awal. Tingkat biaya tersebut mencerminkan risiko aktiva yang dimiliki perusahaan.⁵

c. Biaya modal hutang

Menurut Van Horne dan Wachowicz, “biaya hutang adalah tingkat pengembalian yang diminta atas investasi pemberi pinjaman perusahaan.”⁶

Menurut Keown et al, “biaya hutang adalah tingkat pengembalian yang diisyaratkan investor atas hutang semata-mata merupakan pengembalian yang diisyaratkan kreditur, karena mereka memberi pinjaman kepada perusahaan.”⁷

Jadi biaya hutang adalah tingkat yang harus diterima dari investasi untuk memenuhi tingkat pengembalian yang disyaratkan kreditur.

Biaya hutang dihitung atas dasar setelah pajak karena pembayaran bunga hutang dilakukan dari pajak. Karena itu, biaya modal yang berasal dari hutang dihitung sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} K_d(1-T) & = \text{biaya hutang setelah pajak} \\ T & = \text{tarif pajak penghasilan perorangan.}^8 \end{array}$$

⁵ Brigham & Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta:Erlangga,2001), h.427-428

⁶ Van Horn & Wachowicz, Loc. Cit.

⁷ Keown et al, *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip & Aplikasi*, (Jakarta:PT.Indeks,2004), h.436

⁸ Keown et al, Op.Cit.,h.456

d. Biaya modal saham preferen

Menurut Keown et al, “biaya modal saham preferen adalah tingkat pengembalian perusahaan yang harus diperoleh dari investasi saham preferen untuk memenuhi tingkat pengembalian yang diisyaratkan.”⁹

Menurut Sudjaja & Barlian, “biaya saham preferen adalah dividen saham preferen tahunan dibagi dengan hasil penjualan saham preferen.”¹⁰

Jadi biaya modal saham preferen adalah tingkat pengembalian yang diminta investor atas saham preferen perusahaan.

Rumus : biaya saham preferen (b_{sp})

$$b_{sp} = \frac{Div_{sp}}{Hp_{sp}}$$

dimana :

b_{sp} = biaya saham preferen
 Div_{sp} = dividen saham preferen
 Hp_{sp} = harga jual saham preferen¹¹

e. Biaya modal saham biasa

Menurut Van Horn & Wachowicz, Jr, “biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang diminta atas investasi pemegang saham biasa perusahaan.”¹²

Menurut Sudjaja & Barlian, “biaya modal saham biasa merupakan hasil yang diharapkan atas saham oleh para investor di pasar. Biaya modal saham biasa adalah tingkat dimana investor mendiskontokan dividen yang diharapkan dari perusahaan untuk menentukan nilai sahamnya.”¹³

⁹ Ibid.,h.456

¹⁰ Ridwan Sudjaja & Inge Barlian, Op.Cit.,h.202

¹¹ Ibid.,h.202

¹² Van Horn & Wachowicz, Loc.Cit.

¹³ Ridwan Sudjaja & Inge Barlian, Op.Cit,h.203

Menurut Ross & westerfield, “biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang diharuskan oleh para investor ekuitas pada investasi mereka diperusahaan.”¹⁴

Jadi biaya modal saham biasa adalah tingkat pengembalian yang merupakan hak investor atas investasinya di perusahaan tertentu.

Dua teknik untuk mengukur biaya modal saham biasa dari modal sendiri yang tersedia, yaitu :

- 1) Model penilaian pertumbuhan konstan’ (*constant growth valuation model/gordon model*)

Model penilaian pertumbuhan konstan, menggunakan dasar pemikiran bahwa nilai saham sama dengan nilai sekarang dari semua dividen yang akan datang (diasumsikan pada tingkat pertumbuhan konstan) yang diharapkan diperoleh terus dalam waktu yang tidak terbatas :

$$N = \frac{Div_1}{b_{sb} - TP}$$

Dimana :

N_{sb} = nilai saham biasa
 Div_1 = dividen per lembar diharapkan pada akhir tahun ke-1
 b_{sp} = biaya modal saham biasa
 TP = tingkat pertumbuhan dividen yang konstan.¹⁵

- 2) Model penilaian asset kapital/MPAK (*Capital Asset Pricing Model/CAPM*)

¹⁴ Ross, Jordan & Westerfield, *Pengantar Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 60

¹⁵ Ridwan Sudjaja & Inge Barlian, Loc. cit.

Model CAPM ini dikembangkan oleh Jack Treynor, William Sharpe dan John Lintner pada tahun 1960-an. Model ini menggambarkan hubungan antara pengembalian yang diinginkan atau biaya modal saham biasa, dan risiko nondiversifikasi dari perusahaan seperti yang diukur oleh koefisien beta.

$$\text{COC} = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

Keterangan :

COC = biaya modal

R_f = tingkat pengembalian bebas risiko (menggunakan data tingkat bunga SBI 1 bulan)

R_m = tingkat pengembalian pasar yang diharapkan

β = koefisien risiko sistematis

$R_m - R_f$ = premi risiko¹⁶

Kelebihan dan kelemahan dari pendekatan ini, pendekatan CAPM memiliki dua kelebihan utama. Pertama, ia secara eksplisit menyesuaikan terhadap risiko. Kedua, ia dapat diterapkan pada perusahaan-perusahaan selain yang memiliki pertumbuhan dividen tetap. Dengan demikian, pendekatan ini akan berguna dalam berbagai situasi yang lebih luas.

Akan tetapi, tentu saja pendekatan ini juga memiliki kelemahan-kelemahan. Pendekatan CAPM mengharuskan estimasi dua hal : premi risiko pasar dan koefisien beta. Jika estimasi kita buruk, biaya ekuitas yang dihasilkan akan tidak akurat. Penggunaan periode waktu yang

¹⁶ Sri Handaru & Handoyo, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogya:FE Univ.Diponegoro,2002), h.240

berbeda-beda atau saham yang berbeda-beda dapat menghasilkan estimasi yang berbeda. Pada akhirnya sama seperti dengan model pertumbuhan dividen, kita pada intinya mengandalkan masa lampau untuk memprediksi masa depan ketika kita menggunakan pendekatan CAPM.

f. Beta

Beta adalah pengukuran daya respon terhadap kelebihan pengembalian surat berharga (dalam hal bebas risiko) terhadap pasar, menggunakan beberapa indeks yang luas.¹⁷ Beta secara sederhana adalah slope (yaitu, perubahan dalam kelebihan pengembalian saham terhadap perubahan dalam kelebihan pengembalian portfolio pasar).¹⁸ Jika koefisien β suatu saham = 1, berarti saham tersebut memiliki risiko yang sama dengan risiko rata-rata pasar. Misalnya, jika IHSG naik 5%, maka harga pasar saham tersebut cenderung meningkat 5%. Sementara itu, jika koefisien β suatu saham = 0,5, berarti saham tersebut memiliki risiko lebih kecil dari risiko rata-rata pasar, dan saham tersebut akan bergerak 0,5 kali perubahan IHSG. Selanjutnya, jika koefisien β suatu saham = 1,5, berarti saham tersebut memiliki risiko lebih besar dari risiko rata-rata pasar, dan saham tersebut akan bergerak 1,5 kali perubahan IHSG.

¹⁷ Ridwan Sudjaja & Inge Barlian, Op.Cit., h.404

¹⁸ James C Van Horn & John M Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.108

Beta saham mengindikasikan tingkat kepekaan suatu saham terhadap kondisi pasar secara umum. Jika beta suatu saham lebih besar dari satu, berarti saham tersebut memiliki risiko lebih tinggi dari risiko rata-rata pasar, dan saham tersebut termasuk saham agresif. Sebaliknya, jika beta suatu saham lebih kecil dari satu, berarti saham tersebut memiliki risiko lebih rendah dari risiko rata-rata pasar, dan saham tersebut termasuk saham defensif. Beta saham sangat berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat keberanian investor dalam menanggung risiko. Semakin berani investor menanggung risiko, maka investor akan memilih saham-saham agresif (saham yang memiliki beta lebih besar dari satu).

Perhitungan beta suatu saham :

$$\beta = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \overline{R_{it}})(R_{mt} - \overline{R_{mt}})}{\sum_{t=1}^n (R_{mt} - \overline{R_{mt}})^2}$$

Dimana :

R_{it} = tingkat pengembalian perusahaan

$\overline{R_{it}}$ = rata-rata R_{it}

R_{mt} = tingkat pengembalian pasar

$\overline{R_{mt}}$ = rata-rata R_{mt} ¹⁹

Dengan perhitungan tingkat pengembalian perusahaan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

P_{it} = harga saham perusahaan i pada periode t

P_{it-1} = harga saham perusahaan i pada periode t-1²⁰

¹⁹ Jogianto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta),h.371

²⁰ James C Van Horn & John M Wachowicz, *Op.Cit.*,h.155

Sedangkan tingkat pengembalian pasar diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada periode t
 $IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada periode t-1

Indeks harga saham gabungan diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$IHSG = \frac{\sum P_s}{divisor}$$

Dimana :

$\sum P_s$ = Total harga saham
 Divisor = harga dasar saham

g. Biaya modal rata-rata tertimbang

Menurut Keown et al, biaya modal rata-rata tertimbang adalah rata-rata tertimbang dari sumber pembiayaan pribadi, dimana timbangannya sama dengan persentase modal yang ada dari beberapa sumber pembiayaan.²¹

Biaya modal tertimbang merupakan gabungan biaya individu dari pembiayaan tertimbang dengan persentase pembiayaan yang disediakan oleh setiap sumber. Biaya tertimbang perusahaan merupakan fungsi dari (1) biaya individu modal, dan (2) penyusunan struktur modal, persentase

²¹ Keown et al, Op.Cit., h.446

dana yang disediakan oleh hutang, saham preferen dan saham biasa.

Proporsi target hutang, saham preferen dan ekuitas saham biasa, bersama-sama dengan komponen biaya modal, digunakan untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital/WACC*)

$$WACC = w_d k_d (1 - T) + w_{ps} k_{ps} + w_{ce} k_s$$

Dimana :

WACC	= biaya modal rata-rata tertimbang
W_d	= persentase hutang dari modal
W_{ps}	= persentase saham preferen dari modal
W_{ce}	= persentase saham biasa atau laba ditahan dari modal
K_d	= biaya hutang
K_{ps}	= biaya saham preferen
K_s	= biaya saham baru
T	= pajak (dalam persentase)

W_d , w_{ps} , w_{ce} didasarkan pada sasaran struktur modal (*capital structure*) perusahaan yang dihitung dengan nilai pasar (*market value*).

Setiap perusahaan harus memiliki suatu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal sehingga dapat memaksimumkan harga saham.²²

Ada tiga asumsi dalam menghitung biaya modal

- 1) Investasi dimasa depan akan memiliki risiko usaha yang sama dengan investasi perusahaan sekarang ini.
- 2) Mempertahankan komposisi hutang terhadap ekuitas untuk membiayai investasi dimasa depan sama seperti yang digunakan untuk membiayai investasi dimasa yang telah lalu.

²² Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan*, (Yogya:Andi,2005),h.121

3) Rasio pembayaran dividen perusahaan tetap konstan.²³

Jadi biaya modal adalah tingkat pengembalian yang disyaratkan para investor dari semua jenis pendanaan.

2. Pengungkapan Sukarela

a. Pengungkapan dalam pelaporan keuangan

Menurut Chariri dan Ghozali, “*disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha.”²⁴

Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian- kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan PSAK No.1 komponen laporan keuangan yang terdiri dari (a) neraca; (b) laporan laba-rugi; (c) laporan perubahan ekuitas; (d) laporan arus kas; dan (e) catatan atas laporan keuangan. Manajemen perusahaan juga dianjurkan untuk memberikan “informasi tambahan”.

Informasi tambahan meliputi :

- 1) Telaah keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan
- 2) Posisi keuangan perusahaan

²³ Keown et al, Op.Cit., h.450

²⁴ Chariri Anis & Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, (Semarang: FE Univ. Diponegoro, 2003), h.235

- 3) Kondisi ketidakpastian
- 4) Laporan mengenai lingkungan hidup dan
- 5) Laporan nilai tambah (PSAK No.1, par.08 dan 09)

Dari sumber PSAK dapat disimpulkan bahwa disamping pengungkapan wajib terdapat juga pengungkapan informasi tambahan atau sukarela yang merupakan informasi yang dianjurkan dan diperlukan dalam rangka memberikan penyajian yang wajar dan relevan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Semua materi dan berbagai informasi tambahan harus diungkap oleh perusahaan dalam laporan tahunan baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif agar dapat membantu para pemakai laporan tahunan untuk memahami dan mengetahui kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki keleluasaan untuk melakukan pengungkapan didalam laporan tahunannya sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar masing-masing perusahaan. Tingginya tingkat pengungkapan akan mengakibatkan peningkatan pada kredibilitas dan transparansi informasi dalam suatu perusahaan.

Menurut Chariri&Ghazali, konsep dasar pengungkapan terdiri dari:

- 1) Pengungkapan yang cukup (adequate disclosure)
Konsep pengungkapan dimana serangkaian informasi minimum harus diungkapkan yang diisyaratkan oleh peraturan yang berlaku sehingga ikhtisar-ikhtisar keuangan dapat diinterpretasikan dengan benar dan tidak menyesatkan.
- 2) Pengungkapan yang wajar (fair disclosure)

Konsep pengungkapan dimana tersirat semua tujuan-tujuan etis untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak kepada pembaca potensial.

3) Pengungkapan yang lengkap (full disclosure)

Konsep pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan, dimana laporan keuangan didesain dan dibuat untuk menggambarkan secara akurat peristiwa ekonomi yang telah mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan memuat informasi yang memadai membuat laporan berguna dan tidak mensyaratkan bagi rata-rata investor.²⁵

Adapun tujuan dalam pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan

Belkaoui, tujuan pengungkapan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
- b. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
- c. Untuk menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditor dalam menentukan resiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.
- d. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.
- e. Untuk menyediakan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar di masa datang.
- f. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.²⁶

Elemen-elemen yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan

menurut *special committe on financial reporting* yang didirikan AICPA

seperti yang dikutip oleh Belkaoui dalam bukunya *Accountng Theory*

yang diterjemahkan oleh Marwata adalah :

1) Data keuangan dan non keuangan

²⁵ Chariri Anis & Imam Ghazali, Op.cit., h.235

²⁶ Ahmed Riadi Belkaoui, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h.219-220

- a) Laporan keuangan dan ungkapan- ungkapan yang terkait
- b) Data operasi tingkat tinggi dan pengukuran kinerja yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola bisnisnya.
- c) Analisis manajemen mengenai data keuangan dan non keuangan
- d) Terjadinya perubahan data-data yang terkait dengan keuangan operasi, kinerja serta identifikasi dan dampak trend yang penting pada masa lalu.
- 2) Informasi mengenai keadaan dimasa yang akan datang
 - a) Kesempatan dan risiko yang akan dihadapi, termasuk hasilnya dari trend yang penting
 - b) Rencana manajemen termasuk faktor-faktor kesuksesan yang penting
 - c) Perbandingan antara kinerja bisnis yang sesungguhnya dijalankan dengan kesempatan, risiko dan rencana manajemen yang telah diungkapkan sebelumnya.
- 3) Informasi mengenai para pemegang saham dan manajemen
 - a) Direktur, manajemen, kompensasi, pihak-pihak penting yang terkait dengan perusahaan, transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak yang terkait.
- 4) Latar belakang perusahaan
 - a) Tujuan dan strategi secara luas
 - b) Cakupan dan gambaran bisnis serta kepemilikan
 - c) Dampak struktur industry pada perusahaan.²⁷

b. Metode- metode pengungkapan

Menurut Chariri & Ghozali, pengungkapan melibatkan keseluruhan proses pelaporan. Tetapi terdapat beberapa metode yang berbeda untuk pengungkapan ini. Pemilihan metode yang terbaik dari pengungkapan ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Bentuk dan susunan laporan keuangan yang formal
- 2) Terminologi dan penyajian yang terinci
- 3) Informasi selipan
- 4) Catatan kaki
- 5) Ikhtisar tambahan dan skedul
- 6) Komentar dalam sertifikat auditor

²⁷ Ibid.,h.218-219

7) Pernyataan direktur utama atau ketua dewan komisaris²⁸

c. Jenis-jenis pengungkapan

1) Pengungkapan wajib

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika suatu perusahaan tidak bersedia mengungkapkan informasi secara sukarela, maka pengungkapan wajib akan memaksa pihak perusahaan untuk mengungkapkannya. Di Indonesia pengungkapan wajib diuraikan dalam standar akuntansi keuangan.

Peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan di Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu melalui keputusan ketua Bapepam No.Kep 17/PM/1995 yang selanjutnya di ubah melalui keputusan Ketua Bapepam No.Kep 38/PM/1996. Peraturan yang lama hanya berlaku bagi perusahaan besar, sedangkan peraturan yang baru berlaku bagi semua perusahaan meliputi perusahaan menengah dan kecil. Perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar dikarenakan perusahaan tersebut ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Dan peraturan tersebut diperbaharui kembali dengan surat edaran ketua Bapepam No. Kep-06/PM/2000 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Kemudian

²⁸ Chariri Anis & Imam Ghozali, Op.cit., h.248

diperbaharui kembali dengan Keputusan Ketua BAPEPAM&LK No.Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.

2) Pengungkapan sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Pengungkapan ini dilakukan secara sukarela oleh pihak perusahaan tanpa diharuskan dalam peraturan yang berlaku. Salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas sehingga para investor dapat memahami strategi bisnis yang dijalankan oleh manajemen sehingga investor dapat meramalkan dan mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

Pertimbangan para manajemen dalam melakukan pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh faktor bermanfaat, dalam artian pengungkapan sukarela dilakukan jika manfaat yang didapat lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan.

Menurut Mardiyah, “Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang disajikan dalam rangka keterbukaan emiten untuk tujuan analisis investasi.”²⁹

²⁹ Aida Ainul Mardiyah, Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.5, No.2, Mei 2002.h.239

Menurut Tuanakotta, T.M “Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi apa yang telah ditentukan atau diwajibkan, dimana manajemen bebas untuk menentukan informasi mana yang diungkapkan berdasarkan kebutuhan para pemakai.”³⁰

Sedangkan menurut Meek et al dalam Sari et.al, “*voluntary disclosure is disclosure in excess of requirement, represent free choice on the part of company management to provide accounting and other information deemed relevant to decision needs of users of their annual reports*”. (pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan bebas, dimana manajemen dapat memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang dipandang relevan untuk pembuat keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya).³¹

Berdasarkan definisi di atas, pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen untuk mengungkapkan informasi yang dipandang relevan berdasarkan kebutuhan para pemakai.

Menurut Yonita yang dikutip oleh Cynthia Wulandari “Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar atau peraturan yang berlaku.”³²

Menurut Binsar & Widiastuti, “Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.”³³

³⁰ Tuanakotta, *Teori Akuntansi*, (Jakarta:FE UI,2000),h.222

³¹ Irma Prawita Sari et,al, Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela, *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol.7 No.1, Mei 2008.h.3

³² Wulandari, Cynthia dan Shanti, Pengaruh pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang go public di BEI, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.19, No.3, Desember 2008.h.176

³³ Binsar H Simanjuntak dan Lusy Widiastuti. Faktor- faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7, No.3, September 2004.h.254

Dari beberapa teori di atas, pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku dan manajemen bebas menentukan informasi yang akan diungkapkan yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memakainya.

Pengungkapan sukarela diukur menggunakan indeks pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan (menentukan skor pengungkapan sukarela), apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini ada 18 item.

Penilaian pengungkapan sukarela akan didapat dengan metode *scoring*, yaitu memberi skor bagi tiap-tiap kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah pengungkapan sukarela tersebut akan dibagi dengan total maksimum skor untuk mendapatkan indeks pengungkapan sukarela. Indeks pengungkapan sukarela dihitung dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Meek, et al (1995), Hadi&Sabeni(2002), serta Sudarmadji&Sularto (2007) :

$$\text{Pengungkapan sukarela} = \sum_{i=1}^n \frac{\text{score}}{\text{total maksimum score}}$$

Daftar Item Pengungkapan Sukarela

No	Daftar Item Pengungkapan Sukarela
A	Latar Belakang
1	Tujuan perusahaan
2	Gambaran umum perusahaan
3	Situasi persaingan
4	Penjelasan produk
5	Penjelasan Pasar
B	Informasi non keuangan
1	Jumlah karyawan
2	Uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama, tanpa memandang suku, agama dan ras
3	Memuat informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir
4	Informasi mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan atau yang akan datang
5	Informasi mengenai program riset dan pengembangan
6	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan
7	Uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional diantara dewan komisaris dan direksi
8	Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen
9	Pangsa pasar
10	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional
11	Nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut
12	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan
13	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan hidup

Sumber : Penelitian Botosan (1997), Wulandari&Shanti (2008) berdasarkan penelitian Suripto (1999), BAPEPAM&LK No.Kep-134/BL/2006

Laporan keuangan yang tidak memberikan pengungkapan sukarela oleh sebagian investor dipandang sebagai laporan keuangan yang berisiko. Apabila investor menilai suatu perusahaan berisiko tinggi berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan, maka nilai return yang diharapkan oleh investor juga tinggi, yang akan menyebabkan tingginya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu pengungkapan sukarela penting bagi investor dalam menilai tingkat pengembalian suatu perusahaan dan dapat memperkecil biaya modal perusahaan.

Menurut Frankel et al dan Walker serta Healy dalam penelitian

Juniarti :

“Menunjukkan adanya pengaruh tingkat *voluntary disclosure* terhadap biaya ekuitas adalah sebagai berikut, yang pertama, semakin tinggi tingkat *voluntary disclosure* suatu perusahaan, maka akan mempertinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan permintaan sekuritas dan peningkatan harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada pengurangan biaya modal perusahaan. Kedua, tingkat *voluntary disclosure* yang tinggi mengurangi estimasi risiko yang timbul dari estimasi tingkat pengembalian aktiva investor atau distribusi hasil operasi perusahaan yang menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor, sehingga mengurangi biaya modal perusahaan.”³⁴

Sedangkan menurut Mardiyah yang melakukan penelitian di 72 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2001 menyatakan :

“informasi asimetri yang rendah, maka dibutuhkan *voluntary disclosure* yang semakin andal agar dapat menurunkan *cost of capital*.”³⁵

³⁴ Juniarti & Yunita. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5, No.2, November 2003, h.155

³⁵ Aida Ainul Mardiyah. Op.Cit.,h.250

Berdasarkan teori di atas, dengan adanya pengungkapan sukarela maka investor dapat mengestimasi risiko sehingga mengurangi biaya modal. Pengungkapan sukarela juga mempunyai manfaat bagi perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Frederick DS Choi, Gerhard G Mueller dalam bukunya yang berjudul *Internasional Accounting*.

“Manfaat dari pengungkapan sukarela yang lebih ditingkatkan adalah biaya transaksi (biaya modal) yang lebih rendah dalam memperdagangkan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan, minat para analisis keuangan dan investor terhadap perusahaan yang semakin besar, likuidasi saham yang meningkat dan biaya modal yang lebih rendah.”³⁶

Hal serupa juga dikemukakan oleh Elliot & Jacobson dalam penelitian Tejowinoto “Menemukan bahwa manfaat pengungkapan informasi secara sukarela adalah semakin kecilnya biaya modal. Manfaat tersebut diperoleh karena pengungkapan informasi oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditor memahami risiko investasi.”³⁷

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tejowinoto di 47 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2000, menyimpulkan bahwa :

“*voluntary disclosure* dengan *cost of capital* menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya yang signifikan dan berpengaruh secara positif.”³⁸

Sedangkan menurut Hail dalam Juniarti, yang meneliti perusahaan-perusahaan yang terdapat di Swiss memberi bukti adanya pengaruh tingkat *disclosure* terhadap biaya modal. Hail memberikan bukti langsung dari sifat hubungan dan menganalisis pengaruh kebijakan *voluntary disclosure* terhadap biaya modal. Hasil penelitiannya juga menunjukkan hubungan yang negatif dan membuktikan tingginya signifikansi pengaruh tingkat *voluntary disclosure* terhadap biaya modal.³⁹

³⁶ Frederick DS Choi, Gerhard G Mueller. *Akuntansi Internasional*, edisi 5, buku 1.(Jakarta: Salemba Empat,2005),h.191

³⁷ Joko Tejowinoto. *Jurnal Akuntansi*. Th.VIII, No. 01,Mei 2004.h.81

³⁸ Joko Tejowinoto,Op.Cit., h.81

³⁹ Juniarti & Yunita. Op.Cit.,h.154

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela yang tinggi dapat berpengaruh terhadap biaya modal yang lebih rendah. Manfaat dari pengungkapan informasi oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditor memahami risiko investasi

B. Kerangka Berpikir

Pengungkapan merupakan suatu istilah yang relatif, akan tetapi merupakan tujuan dasar laporan keuangan setelah menentukan untuk siapa dan untuk apa informasi keuangan itu disajikan. Pengungkapan dalam laporan keuangan sangat penting karena melalui pengungkapan, para investor dapat mengetahui apakah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan tersebut tinggi atau rendah.

Pengungkapan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar atau peraturan yang berlaku. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya.

Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang disyaratkan para investor dari semua jenis pendanaan. Biaya modal terdiri dari biaya hutang dan biaya

modal saham biasa. Para investor ingin melakukan investasi pada perusahaan dengan harapan ingin memperoleh tingkat pengembalian dari investasinya dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu pengungkapan diluar yang diwajibkan dalam laporan keuangan akan membantu investor dan kreditor memahami risiko investasi dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan secara sukarela akan memperoleh biaya modal yang rendah, karena pengungkapan dalam laporan keuangan akan mengurangi estimasi risiko yang timbul dari estimasi tingkat pengembalian aktiva investor yang menyebabkan *return* yang disyaratkan investor rendah sehingga pengurangi biaya modal perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan.

C. Perumusan Hipotesis

Dari uraian kerangka berpikir diatas, maka perumusan hipotesis adalah “Adanya hubungan negatif antara pengungkapan sukarela dengan biaya modal.” Semakin tinggi pengungkapan sukarela maka akan menurunkan biaya modal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya, untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan sukarela terhadap biaya modal.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sekitar 3 bulan terhitung sejak bulan Mei sampai bulan Juli 2011. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Referensi Pasar Modal Gedung Bursa Efek Indonesia, yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190. Alasan peneliti memilih tempat ini karena data-data yang dibutuhkan peneliti terdapat di BEI.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distributive, dan hubungan-hubungan antara variable sosiologis dan psikologis.⁴⁰ Metode penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, metode dan pendekatan ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di BEI. Penentuan jumlah populasi terjangkau digunakan *non probability sampling* yaitu *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁴¹. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 7

⁴¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 68

- a. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009.
- b. Perusahaan tersebut konstan/tetap terdaftar dalam LQ 45 selama tahun 2009.

Tabel 3.1
Prosedur pengambilan Populasi Terjangkau

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009.	45 perusahaan
2	Perusahaan yang tidak konstan/tetap terdaftar dalam LQ 45 selama tahun 2009.	(8) perusahaan
	Jumlah populasi terjangkau	37

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2011

Berdasarkan kriteria tersebut, populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 perusahaan. Sampel dipilih sesuai dengan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% sebanyak 32 perusahaan.

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* atau teknik acak sederhana. Teknik ini digunakan peneliti agar dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mengukur variabel X (pengungkapan sukarela) dan variabel Y (biaya modal) adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan/annual report pada perusahaan yang masuk indeks LQ 45 tahun 2009. Data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan oleh pihak tertentu seperti dari tempat penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

a. Biaya Modal

1. Definisi konseptual

Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang disyaratkan dari semua sumber keuangan. Tingkat pengembalian bebas risiko dihitung dengan menggunakan tingkat bunga SBI 1 bulan, tingkat pengembalian pasar dengan menggunakan data IHSG dan tingkat pengembalian saham dengan menggunakan harga saham harian perusahaan.

2. Definisi Operasional

Biaya modal di hitung dengan menggunakan Model penilaian asset kapital/MPAK (Capital Asset Pricing Model/CAPM), yaitu $COC = R_f + \beta (R_m - R_f)$. Model ini tidak bersandar pada dividen atau asumsi apapun mengenai tingkat pertumbuhan dividen, maka model ini dapat diberlakukan bagi perusahaan yang tidak sedang membayar dividen atau tidak diharapkan untuk memiliki tingkat

pertumbuhan dividen yang tetap. Sehingga dapat diterapkan pada lingkungan yang lebih luas.

b. Pengungkapan Sukarela

1. Definisi konseptual

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku dan manajemen bebas menentukan informasi yang akan diungkapkan yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memakainya.

2. Definisi Operasional

Pengungkapan sukarela diukur menggunakan indeks pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan (menentukan skor pengungkapan sukarela), apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini ada 18 item.

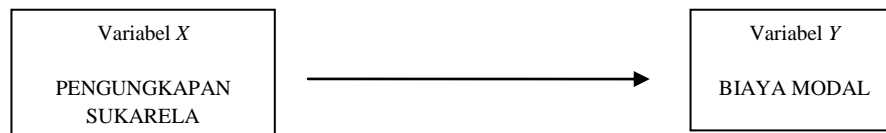
Penilaian pengungkapan sukarela akan didapat dengan metode *scoring*, yaitu memberi skor bagi tiap-tiap kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah pengungkapan sukarela tersebut akan dibagi dengan total maksimum skor untuk mendapatkan indeks

pengungkapan sukarela. Indeks pengungkapan sukarela dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Indeks Pengungkapan sukarela} = \sum_{i=1}^n \frac{\text{score}}{\text{total maksimum score}}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar-Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel merupakan suatu bentuk yang memberikan gambar atau arah dalam suatu penelitian. Sehingga dari hipotesis yang diajukan apakah terdapat hubungan yang negatif antara variabel bebas (pengungkapan sukarela) dengan variabel terikat (biaya hutang), dimana konstelasi dan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

\rightarrow = Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah Uji Regresi dan Korelasi dengan terlebih dahulu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua

variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana :

\hat{Y} = Variabel respon yang diperoleh dari persamaan regresi

a = konstanta regresi untuk x

b = koefisien arah regresi

x = variabel predictor (variabel bebas)⁴²

Koefisien-koefisien a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X : Nilai variabel bebas sesungguhnya

Y : Nilai variabel terikat sesungguhnya

\hat{Y} : Nilai variabel terikat yang diramalkan

$\sum X$: Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$: Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

n : Jumlah sample⁴³

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

⁴² Ibid., h. 261

⁴³ Ibid., h. 262

Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi atas X dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dimana data akan berdistribusi normal apabila $L_o < L_t$, sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila $L_o > L_t$. Adapun rumus *liliefors* adalah sebagai berikut::

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Dimana :

L_o = Harga Mutlak

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_o < L_{tabel}$, maka regresi Y atas X berdistribusi normal, maka H_0 diterima. Jika $L_o > L_{tabel}$, maka regresi Y atas X berdistribusi tidak normal, maka H_0 ditolak.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} (F_o) = \frac{S^2(TC)}{S^2(E)}$$

Keterangan:

$S^2(TC)$: Varians Tuna Cocok

$S^2(E)$: Varians Kekeliruan Eksperimen

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k).

Hipotesis penelitian:

H_0 : Bentuk regresi linier

H_1 : Bentuk regresi tidak linier

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yang dibentuk melalui uji persamaan regresi. Perhitungan signifikansi regresi ialah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang dan dk penyebut ($n - 2$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti

H_1 : Koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti

H_0 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti⁴⁴

Untuk mengetahui apakah bentuk persamaan regresi yang diperoleh benar-benar linier atau tidak dan apakah variabel Y (*dependen*) dari variabel X , maka dilakukan uji keberartian dan linieritas regresi menggunakan daftar analisis varians (ANAVA) sebagai berikut :

⁴⁴ Ibid., h. 273

Tabel 3.2
DAFTAR ANALISIS VARIAN
UNTUK UJI KEBERERTIAN LINEARITAS REGRESI

SUMBER VARIAN	Dk	Jk	Kt	F
TOTAL	N	$\sum Y^2$	$(\sum Y^2)$	
Regresi (a)	1	$\sum Y^2/n$	$\sum Y^2/n$	
Regresi (b/a)	1	Jk reg = Jk (b/a)	$S^2 \text{ reg} = \text{Jk } b/a$	$\frac{S^2 \text{ reg}}{S^2 \text{ res}}$
Residu	n - 2	Jk res = $\sum (Y - \hat{Y})^2$	$S^2 \text{ res} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$	
Tuna Cocok (TC)	k - 2	Jk (TC)	$S^2 \text{ TC} = \frac{\text{Jk (TC)}}{k - 2}$	$\frac{S^2 \text{ TC}}{S^2_2}$
Kekeliruan	n - k	Jk (E)	$S^2_2 = \frac{\text{Jk (E)}}{n - k}$	

Keterangan :

Jk = harga mutlak

Jk (b/a) = peluang angka baru

Jk (E) = jumlah kuadrat karena kekeliruan eksperimen

Jk (TC) = Jk residu - Jk (E)

KT = kuadrat tengah

K = kelompok⁴⁵

b. Uji koefisien product moment

Uji ini untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Uji koefisien korelasi dilakukan dengan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = tingkat ketertarikan hubungan (koefisien korelasi)

⁴⁵Ibid., h. 266

$\sum X$ = Jumlah nilai variable bebas

$\sum Y$ = jumlah nilai variable terikat

X^2 = jumlah kuadrat nilai variable bebas

Y^2 = jumlah kuadrat nilai variable terikat

XY = Jumlah nilai variable bebas dan variable terikat

n = sampel⁴⁶

Hipotesis statistik:

$H_0: r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y

$H_1: r < 0$, berarti terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Kriteria pengujian:

H_0 diterima, jika $r_{xy} = 0$

H_1 ditolak jika $r_{xy} < 0$

4. Uji keberartian koefisien korelasi

Uji keberartian korelasi untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dan variabel Y .

Uji ini, dilakukan dengan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = nilai keberartian regresi

r = tingkat keterikatan hubungan (koefisien korelasi product moment)

n = banyaknya data yang diambil⁴⁷

⁴⁶ Ibid., h. 274

⁴⁷ Ibid., h. 230

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka terlebih dahulu harus dicari harga t pada tabel nilai dengan melihat berapa derajat kebebasan (dk) dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % dan resiko kesalahan secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0.05$.

Hipotesis statistik :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Uji koefisien determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi tingkat variabel X terhadap variabel Y , uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi product moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data. Terdapat dua variabel yang berperan dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini variabel bebas adalah Pengungkapan Sukarela. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi, dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikat adalah Biaya Modal.

1. Biaya Modal (Variabel Y)

Biaya modal dalam penelitian ini menjadi variabel terikat. Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang disyaratkan dari semua sumber keuangan. Data biaya modal di dapat dengan menggunakan proksi Model penilaian asset kapital/MPAK (Capital Asset Pricing Model/CAPM), yaitu $COC = R_f + \beta (R_m - R_f)$.

Data Biaya Modal merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 tahun 2009 yaitu dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan per 31 Desember 2009.

Berdasarkan dari data yang di olah, diperoleh nilai rata-rata (\bar{Y}) sebesar 0,52, varians (S^2) sebesar 3,62 serta standar deviasi (SD) sebesar 1,90. (Perhitungan lihat lampiran)

Distribusi frekuensi data Biaya Modal dapat dilihat dari tabel 4.1 dibawah ini. Dimana rentang nilai Y adalah 7,00 didapat dari $(4,81 - (-2,19)) = 7,00$ dan banyaknya kelas interval adalah 5,98 yang kemudian dibulatkan menjadi 6 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 32$ serta panjang kelas interval adalah 1,17. (Perhitungan lihat lampiran). Data selengkapnya dengan tentang Biaya Modal dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 4.1
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y
(Biaya Modal)

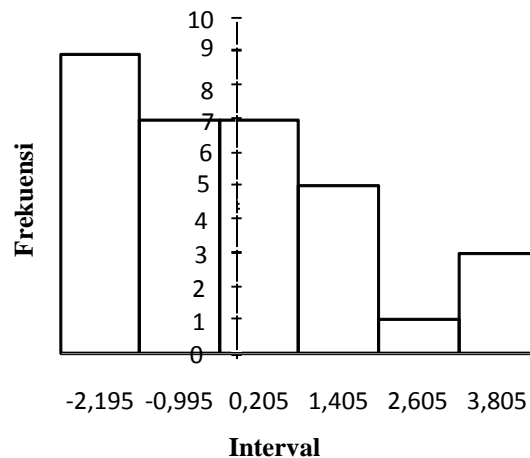
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
-2,19 - -1,00	-2,195	-0,995	9	28,13%
-0,99 - 0,20	-0,995	0,205	7	21,88%
0,21 - 1,40	0,205	1,405	7	21,88%
1,41 - 2,60	1,405	2,605	5	15,63%
2,61 - 3,80	2,605	3,805	1	3,13%
3,81 - 5,00	3,805	5,005	3	9,38%
Jumlah			32	100%

Sumber: Data Biaya Modal 32 perusahaan LQ45 periode 2009

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (biaya modal) diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 1,17. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas sama ditambah 0,005. Frekuensi relative terbesar berada pada kelas pertama pada rentang (2,19) -

(1,00) sebesar 28,13%. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 2,61 - 3,80 sebesar 3,13%.

Dari table distribusi frekuensi variabel Y diatas, maka dapat dibuat grafik histogram Biaya Modal, sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik Histogram Variabel Y
(Biaya Modal)

2. Pengungkapan Sukarela (Variabel X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Pengungkapan Sukarela. Data Pengungkapan Sukarela dalam penelitian ini adalah data sekunder yang oleh peneliti menggunakan Indeks pengungkapan sukarela berdasarkan laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan sampel tersebut. Data ini diperoleh dari laporan tahunan 32 perusahaan LQ45 periode tahun berakhir pengungkapan dalam *annual report* 2009.

Indeks pengungkapan sukarela dilakukan dengan melihat kriteria dari Botosan, Suropto dan Baepam LK. Dalam pengukuran untuk mengetahui besar skor yang didapat untuk setiap perusahaan sampel, peneliti menggunakan pengukuran yaitu nilai 1 apabila perusahaan mengungkapkan item pengungkapan sukarela dalam perusahaan dan nilai 0 apabila perusahaan tersebut tidak mengungkapkannya.

Dari data yang telah diolah maka didapat nilai terendah. Nilai rentang kelas (X) sebesar 0,45 didapat dari $(0,89-0,44=0,45)$ dan banyaknya kelas interval adalah 5,98 yang kemudian dibulatkan menjadi 6 dengan perhitungan $1+3,3 \log 32$ serta panjang kelas interval adalah 0,07. (Perhitungan lihat lampiran).

Data selengkapnya tentang pengungkapan sukarela dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

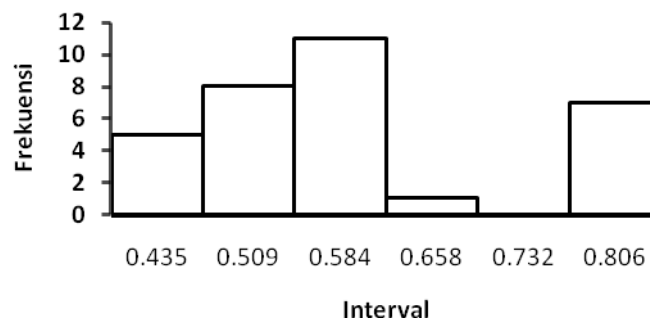
Tabel 4.2
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X
(Pengungkapan Sukarela)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
0,44 - 0,50	0,435	0,509	8	25,00%
0,51 - 0,58	0,509	0,584	5	15,63%
0,59 - 0,65	0,584	0,658	11	34,38%
0,66 - 0,73	0,658	0,732	1	3,13%
0,74 - 0,80	0,732	0,806	0	0,00%
0,81 - 0,88	0,806	0,881	7	21,88%
Jumlah			32	100%

Sumber: Data Pengungkapan Sukarela 32 perusahaan LQ45 periode 2009

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (pengungkapan Sukarela) diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 0,07. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas sama ditambah 0,005. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ketiga pada rentang 0,59 – 0,65 sebesar 34,38%. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 0,74-0,80 sebesar 0%.

Dari tabel distribusi frekuensi variabel X diatas, maka dapat dibuat grafik histogram pengungkapan sukarela, sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Histogram Variabel X
(Pengungkapan Sukarela)

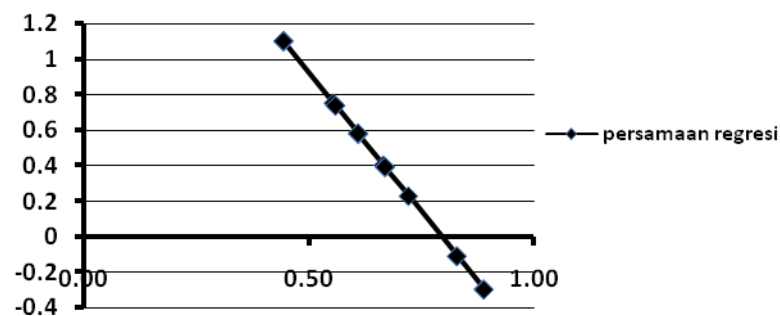
B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Pengujian yang pertama dalam penelitian ini adalah mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier

sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui bentuk korelasi antara variabel X dan variabel Y, dicari bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$. Diperoleh nilai konstan (a) sebesar 2,50 dan (b) sebesar -3,14. Maka persamaan regresi $\hat{Y} = 2,50 - 3,14X$, yang artinya setiap penambahan pada X akan mengurangi Y sebesar -3,14 pada konstanta 2,50. (Perhitungan lihat lampiran).

Berdasarkan perhitungan, maka didapat gambar grafik persamaan regresi berikut ini :



Gambar 4.3
Grafik Persamaan Regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat taksiran Y atas X

Uji normalitas galat taksiran Y dan X dilakukan untuk mengetahui apakah galat ukuran berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yang terbesar.

Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikasn $\alpha=0,05$ untuk sampel sebanyak 32 perusahaan LQ45 dengan kriteria pengujia normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan sebaliknya jika $L_{hitung} (L_o) > L_{tabel} (L_t)$ data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa data variabel X (pengungkapan sukarela) dan data variabel Y (biaya modal) berdistribusi normal dengan nilai $L_{hitung} (L_o)$ sebesar 0,09485 dan $L_{tabel} (L_t)$ sebesar 0,1566. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ yaitu $0,09485 < 0,1566$ maka H_o diterima dan berarti data berdistribusi normal. (Perhitungan lihat kampiran)

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan linier atau non linier dengan menggunakan Analisis Varians (ANAVA). Kriteria pengujian, terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana H_o adalah model regresi linier dan H_i adalah model regresi non linier. Dicari tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk

pembilang $(k-2) = 7-2 = 5$ dan dk penyebut $(n-k) = 32-7 = 25$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil perhitungan F_h (TC) $0,25 < F_t 2,64$ ini berarti H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dari persamaan $\hat{Y} = 2,50 - 3,14X$ merupakan model regresi linier, yang berarti setiap kenaikan satu pengungkapan sukarela diikuti dengan penurunan satu biaya modal.

(Perhitungan lihat lampiran).

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. pengujian ini menggunakan perhitungan dalam tabel ANAVA. Kriteria pengujiannya yaitu diterima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana H_0 adalah model regresi berarti atau signifikan. F_{tabel} dicari tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 32-2 = 30$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar F_h (TC) $2,12 < F_t 4,17$, sehingga dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,12 < 4,17$) , ini berarti H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dari persamaan $\hat{Y} = 2,50 - 3,14X$ adalah tidak berarti atau dengan kata lain pengaruh antara variabel X (pengungkapan sukarela) dengan variabel Y (biaya modal) adalah tidak berarti.(Perhitungan lihat lampiran).

Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya antara variabel X dan Variabel Y. dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = - 0,25$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 32 perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} < 0$, jadi terdapat pengaruh negatif antara Pengungkapan Sukarela dengan Biaya Modal, yang berarti jika Pengungkapan Sukarela tinggi maka biaya modal yang diperoleh perusahaan akan menurun. (Perhitungan lihat lampiran)

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti, H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah tidak berarti.

Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar (1,39) sedangkan t_{tabel} sebesar 1,69 (perhitungan lihat lampiran), karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan berarti koefisien korelasi tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variable X dan Y terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi tingkat variabel X terhadap variabel Y dilakukan uji koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan diperoleh

koefisien determinasi sebesar 6,02%. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa Biaya Modal ditentukan oleh Pengungkapan Sukarela sebesar 6,02%.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan data penelitian tersebut memiliki model regresi linier namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan sukarela dengan biaya modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X (pengungkapan sukarela) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (biaya modal). Dimana diperoleh persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 2,50 - 3,14X$, yang artinya setiap penambahan pada X akan menambah Y sebesar -3,14 pada konstanta 2,50.

Hasil pengujian persyaratan analisis dengan uji liliefors menyatakan bahwa tidak ada masalah dalam data penelitian untuk model regresi sederhana, karena data terbukti terdistribusi normal, dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,09485 < 0,1566$) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dan dalam perhitungan uji linieritas regresi, data yang diperoleh adalah linier, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,25 < 2,64$). Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui pertimbangan uji keberartian regresi, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,12 < 4,17$), yang artinya persamaan regresi tidak berarti.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = - 0,25$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa $r_{hitung} < 0$, jadi terdapat pengaruh negatif antara Pengungkapan Sukarela dengan Biaya Modal. Hasil perhitungan uji keberartian koefisien menunjukkan t_{hitung} sebesar (1,39) sedangkan t_{tabel} sebesar 1,69, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan berarti koefisien korelasi tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variable X dan Y terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh uji koefisien determinasi adalah sebesar 6,02%. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa Biaya Modal ditentukan oleh Pengungkapan Sukarela sebesar 6,02%.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Almilia dan Anggraini, yang menganalisis pengaruh *disclosure* dan asimetri informasi terhadap *cost of capital* pada industri manufaktur yang listing di BEJ periode 2001-2003 dengan sampel sebanyak 94 perusahaan, pengungkapan sukarela tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap biaya modal, tetapi hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara pengungkapan sukarela dengan biaya modal, yang berarti bahwa dengan semakin tinggi pengungkapan sukarela akan menurunkan biaya modal.⁴⁸ Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu oleh Mardiyah dan Juniarti&Yunita, yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pengungkapan sukarela dengan biaya modal, yaitu tingkat pengungkapan sukarela yang tinggi akan menurunkan biaya modal.

⁴⁸ Luciana Spica Almilia&Hanum Surya Anggraini, Pengaruh Disclosure dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Capital Pada Industri Manufaktur yang Listing di BEJ, *Kompak vol.13,Suplemen no.1,Oktober 2006*. h.303

Ketidaksesuaian beberapa hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya, kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal berikut, misalnya perbedaan metode serta jangka waktu dalam mengestimasi biaya modal perusahaan. Dalam penelitian ini, Biaya Modal ditentukan oleh Pengungkapan Sukarela sebesar 6,02% dan sisanya sebesar 93,98% mungkin dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini bisa terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal tidak hanya pengungkapan sukarela, masih terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi biaya modal. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi biaya modal misalnya informasi asimetri, likuiditas, risiko perusahaan, dan nilai perusahaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan masih ditemukan dalam penelitian ini, meskipun peneliti telah berusaha mengembangkan penelitian ini, antara lain :

1. Metode yang digunakan untuk mengestimasi biaya modal dalam penelitian ini adalah metode CAPM. Metode ini mempunyai banyak kelemahan terutama untuk kondisi pasar modal di Indonesia dan kurang tepat digunakan sebagai proksi biaya modal.
2. Jumlah item pengungkapan sukarela hanya 18 item, sehingga kurang terlihat perbedaan dalam mengungkapkan pengungkapan sukarela pada setiap perusahaan.

3. Jumlah sampel yang kurang banyak serta adanya perbedaan sektor industri perusahaan yang menjadi sampel, yang menyebabkan bias dalam menentukan indeks pengungkapan sukarela.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan dari fakta penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang tidak signifikan antara pengungkapan sukarela dan biaya modal melalui pengukuran CAPM perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan 32 sampel perusahaan LQ45, dalam periode akuntansi tahun 2009.

Penelitian ini bertujuan membuktikan keterkaitan pengungkapan sukarela yang ditetapkan dalam suatu perusahaan dengan biaya modal melalui pengukuran CAPM perusahaan sampel. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi sederhana. Persamaan regresi sederhana tersebut merefleksikan bahwa pengungkapan sukarela yang meningkat akan menurunkan biaya modal perusahaan.

Hasil pengujian persyaratan analisis dengan uji liliefors menyatakan bahwa tidak ada masalah dalam data penelitian untuk model regresi sederhana, karena data terbukti terdistribusi normal, dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dan dalam perhitungan uji linieritas regresi, data yang diperoleh adalah linier, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sedangkan berdasarkan hasil

pengujian hipotesis melalui pertimbangan uji keberartian regresi, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang artinya persamaan regresi tidak berarti.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} < 0$, jadi terdapat pengaruh negatif antara Pengungkapan Sukarela dengan Biaya Modal. Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_0 dan berarti koefisien korelasi tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variable X dan Y terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel X (pengungkapan sukarela) yang di ukur dengan indeks pengungkapan sukarela dan variabel Y (biaya modal) yang di ukur dengan pendekatan CAPM, tetapi pengungkapan sukarela terbukti tidak signifikan mempengaruhi biaya modal.

B. Implikasi

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan sukarela yang tinggi maka akan menurunkan biaya modal, hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang negatif antara pengungkapan sukarela dengan biaya modal.

Setiap perusahaan memiliki keleluasaan untuk melakukan pengungkapan didalam laporan tahunannya sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar masing-masing perusahaan. Hal ini dilakukan agar dapat membantu investor untuk lebih mengetahui, menilai dan mempercayai perusahaan, sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi dan akhirnya dapat membawa dampak menurunnya biaya modal.

Ada beberapa faktor selain pengungkapan sukarela yang diduga dominan pengaruhnya terhadap biaya modal. Dari beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa semakin besar asimetri informasi diantara partisipan pasar, akan menghasilkan kos transaksi yang lebih tinggi dan likuiditas yang lebih rendah, sehingga *return* yang dipersyaratkan oleh investor meningkat dan harga saham menurun. Kebijakan untuk mengurangi informasi asimetri akan meningkatkan likuiditas pasar artinya dengan pengurangan asimetri informasi maka kos transaksi turun, sehingga komponen *adverse selection* dari *bid-ask spread* berkurang dan pada akhirnya biaya modal juga turun.

Adapula faktor lain, yaitu nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat, maka permintaan terhadap sekuritas suatu perusahaan juga akan meningkat sehingga menurunkan biaya modal.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Memperluas populasi penelitian sehingga dapat memperoleh sampel yang lebih banyak.
2. Menambah jumlah item pengungkapan sukarela agar lebih bisa menggali lagi item pengungkapan sukarela suatu perusahaan dan terlihat perbedaan perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan sukarela yang tinggi. Manajemen perlu memperhatikan tingkat atau luas serta jenis-jenis pengungkapan sukarela yang hendak disampaikan melalui laporan tahunan (lebih memperluas lagi pengungkapan sukarela yang dapat mempengaruhi keputusan investor) yang dapat membantu investor untuk lebih mengetahui, menilai dan mempercayai perusahaan, sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi dan akhirnya dapat membawa dampak menurunnya biaya modal.
3. Memperpanjang periode penelitian dan memperbaiki desain penelitian. Dan memakai model *residual income* (Edward Bell Ohlson(EBO) *valuation* sebagai proksi biaya modal. EBO akan lebih *representative* untuk melihat hubungan antara pengungkapan sukarela dengan biaya modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Chariri & Ghozali, Imam. *Teori Akuntansi*. Semarang: FE Univ.Diponegoro. 2003
- Atmaja, Lukas Setia. *Manajemen Keuangan*. Yogya: Andi. 2005
- Belkaoui, Ahmed Riadi. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. 2000
- Brigham & Houston. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga. 2001
- Choi, Frederick DS & Mueller, Gerhard G. *Akuntansi Internasional, edisi 5, buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. 2005
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2005
- Handaru, Sri & Handoyo. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogya: FE Univ.Diponegoro. 2002
- Juniarti & Yunita. "Pengaruh tingkat disclosure terhadap biaya ekuitas." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.5, No. November* 2003
- Jogianto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Keown, Arthur J, et al. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2000
- Keown, Arthur J, et al. *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip & Aplikasi*. Jakarta: PT.Indeks. 2004
- Luciana Spica Almilia & Hanum Surya Anggraini. "Pengaruh Disclosure dan Asimetri Informasi Terhadap *Cost of Capital* Pada Industri Manufaktur yang Listing di BEJ." *Kompak, vol.13, Suplemen no.1*. Oktober 2006
- Mardiyah, Aida Ainul. "Pengaruh Informasi Asimetri dan *Disclosure* terhadap *Cost of Capital*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.5, No.2*. Mei 2002

- Ross, Jordan & Westerfield. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat. 2009
- Sari, Irma Prawita, et.al. "Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela." *Akuntansi dan Tehnologi Informasi*, Vol.7, No.1. Mei 2008
- Simanjuntak, Binsar H dan Widiastuti, Lusy. "Faktor- faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7, No.3. September 2004
- Sudjaja, Ridwan & Barlian, Inge. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT.Prenhallindo. 2002
- Tejowinoto, Joko. *Jurnal Akuntansi*. Th.VIII, No. 01. Mei 2004
- Tuanakatta. *Teori Akuntansi*. Jakarta: FE UI. 2000
- Van Horn, James C & Wachowicz.Jr. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 2007
- Van Horn, James C & Wachowicz Jr. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, buku 2. Jakarta: Salemba Empat. 2007
- Wulandari, Cynthia dan Shanti. "Pengaruh pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.19, No.3. Desember 2008

L

A

M

P

I

R

A

N



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

PENGUMUMAN
Saham Emiten Yang Masuk Dalam Penghitungan Indeks LQ45
No. Peng-12/BEI.PSH/U/01-2009

Menunjuk Pengumuman PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-114/BEJ.I/U/1997 tanggal 6 Februari 1997 perihal Indeks Likuiditas Bursa Efek Jakarta (Indeks LQ45) dan berdasarkan hasil evaluasi kami pada bulan Januari 2009 atas saham-saham yang akan digunakan dalam perhitungan Indeks LQ45, terlampir kami sampaikan daftar saham yang masuk dan keluar dalam perhitungan Indeks LQ45 untuk periode perdagangan **2 Februari 2009 s/d 31 Juli 2009**.

Demikian agar maklum.

Jakarta, 30 Januari 2009

Irmawati

Ph. Kepala Divisi Perdagangan Saham

PT Bursa Efek Indonesia

Irwan Abdalloh

Ph. Kepala Divisi Riset dan Pengembangan Produk

Tembusan:

1. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan;
2. Kepala Biro TLE, Bapepam dan LK;
3. Kepala Biro PIR, Bapepam dan LK;
4. Pusat Referensi Pasar Modal;
5. Direksi Anggota Bursa Efek Indonesia;
6. Direksi Perusahaan Tercatat yang terkait;
7. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia;
8. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia;
9. Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia.

RDP, WAS, KP, CAT

EBE\Y:\SARANA\CorpAction\Pengumuman\Peng-LQ45

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
Periode 2 Februari 2009 s/d 31 Juli 2009**

(lampiran Pengumuman BEI No. Peng-12/BELPSH/U/01-2009 tanggal 30 Januari 2009)

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Masuk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
4	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
5	ASII	Astra International Tbk	Tetap
6	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	Tetap
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Tetap
10	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
12	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap
13	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap
14	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
15	BRPT	Barito Pacific Tbk	Masuk
16	BYAN	Bayan Resources Tbk	Masuk
17	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap
18	BISI	Bisi International Tbk	Tetap
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
20	CTRA	Ciputra Development Tbk	Tetap
21	ELSA	Elnusa Tbk.	Masuk
22	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap
24	INDY	Indika Energy Tbk	Masuk
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
26	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Masuk
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
28	ISAT	Indosat Tbk	Tetap
29	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap
30	JSMR	Jasa Marga Tbk	Masuk
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Masuk
32	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
33	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap
34	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	Tetap
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
36	LSIP	PP London Sumatera Tbk	Tetap
37	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Tetap
38	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap
39	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tetap
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
41	TINS	Timah Tbk	Tetap
42	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Tetap
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Masuk
44	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	Masuk

Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Riset & Pengembangan Produk

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG KELUAR DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
Periode 2 Februari 2009 s/d 31 Juli 2009**
(lampiran Pengumuman BEI No. Peng-12/BEI.PSH/U/01-2009 tanggal 30 Januari 2009)

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
2.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
3.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk
5.	CPRO	Central Proteinaprima Tbk
6.	DEWA	Darma Henwa Tbk
7.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
8.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
9.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
10.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk

Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Riset & Pengembangan Produk

PENGUMUMAN

Saham Emiten Yang Masuk Dalam Penghitungan Indeks LQ45

No. Peng-00283/BEI.PSH/07-2009

Menunjuk Pengumuman PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-114/BEJ.I/U/1997 tanggal 6 Pebruari 1997 perihal Indeks Likuiditas Bursa Efek Jakarta (Indeks LQ45) dan berdasarkan hasil evaluasi kami pada bulan Juli 2009 atas saham-saham yang akan digunakan dalam perhitungan Indeks LQ45, terlampir kami sampaikan daftar saham yang masuk dan keluar dalam perhitungan Indeks LQ45 untuk periode perdagangan **Agustus 2009 sampai dengan Januari 2010.**

Demikian agar maklum.

Jakarta, 31 Juli 2009



Kris Yarismal *

Ph. Kepala Divisi Perdagangan Saham



Verdi Ikhwan

Ph. Kepala Divisi Riset dan Pengembangan Produk

Tembusan:

1. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan;
2. Kepala Biro TLE, Bapepam dan LK;
3. Kepala Biro PIR, Bapepam dan LK;
4. Pusat Referensi Pasar Modal;
5. Direksi Anggota Bursa Efek Indonesia;
6. Direksi Perusahaan Tercatat yang terkait;
7. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia;
8. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia;
9. Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia;
10. Direksi PT Bursa Efek Indonesia.

BUP, WAS, SPK, CAT

File Y:\SARANA\Corporation\Pengumuman\Peng-1.Q45

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45**

Periode Agustus 2009 s/d Januari 2010

(lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00283/BEI.PSH/07-2009 tanggal 31 Juli 2009)

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1	AALI	Asira Agro Lestari Tbk	Tetap
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
4	ASII	Astra International Tbk	Tetap
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Tetap
9	BISI	Bisi International Tbk	Tetap
10	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
12	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Masuk
13	BRPT	Barito Pacific Tbk	Tetap
14	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Masuk
15	BUMI	Bumi Resources Tbk	Masuk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk	Masuk
17	ELSA	Elnusa Tbk.	Tetap
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Masuk
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Masuk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk	Masuk
21	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
23	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap
24	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap
25	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
26	ISAT	Indosat Tbk	Tetap
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
28	JSMR	Jasa Marga Tbk	Tetap
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
31	LSIP	PP London Sumatera Tbk	Tetap
32	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap
33	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	Tetap
34	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap
36	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tetap
37	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Tetap
38	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap
39	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap
40	TINS	Timah Tbk	Tetap
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
42	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Masuk
43	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	Tetap
44	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap

Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Riset & Pengembangan Produk

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG KELUAR DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45**

Periode Agustus 2009 s/d Januari 2010

(lampiran Pengumuman BEI No. Peng-12/BEI.PSH/07-2009 tanggal 31 Juli 2009)

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
3.	BNII	Bank International Indonesia Tbk
4.	BYAN	Bayan Resources Tbk
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6.	CTRA	Ciputra Development Tbk
7.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
8.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Riset & Pengembangan Produk

/ H

Lampiran 2

Daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel

No	Kode Efek	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BISI	Bisi International Tbk
9	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	ELSA	Elnusa Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INDY	Indika Energy Tbk
14	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
15	INTP	Indocemen Tunggal Prakasa Tbk
16	ISAT	Indosat Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	JSMR	Jasa Marga Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
21	LSIP	PP London Sumatera Tbk
22	MEDC	Medeo Energi International Tbk
23	MIRA	Mitra Rajasa Tbk
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
25	PNBN	Ban Pan Indonesia Tbk
26	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
27	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
28	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
29	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
30	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk
31	UNTR	United Tractors Tbk
32	UNVR	Unilever Indonesi Tbk

DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN SUKARELA

n	No	Indikator	A D R O	B I S I	B B C A	B B N I	B B R I	B D M N	B L T A	B M R I	E L S A	I N D F	I N D Y	I N T P	I S A T	L P K R	J S M R	K L B F	L S I P	M E D C	P G A S	P N B N	P T B A	S G R O	S M G R	T L K M	U N S P	M I R A	U N V R	U N T R	A A L I	A S I I	I T M G	I N C O				
	A	Latar Belakang																																				
1	1	Tujuan perusahaan																								1	1											
2	2	Gambaran umum perusahaan	1	1	1		1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		
3	3	Situasi persaingan	1		1			1	1	1	1	1	1		1					1			1	1	1	1	1	1				1				1		
4	4	Penjelasan produk	1	1	1		1	1			1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1				1		
5	5	Penjelasan Pasar	1		1			1	1	1	1	1		1		1				1		1		1				1	1			1				1		
	B	Informasi non keuangan																																				
6	1	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
7	3	Uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama, tanpa memandang suku, agama dan ras	1			1				1	1									1				1				1					1	1		1		
8	4	Informasi mengenai program riset dan pengembangan	1	1	1		1				1			1			1			1	1	1		1			1	1	1			1	1		1	1		
10	6	Uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional diantara dewan komisaris dan direksi	1	1	1	1	1	1		1	1			1	1	1			1	1	1		1	1			1	1	1	1			1	1	1	1		
11	7	Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen	1	1	1	1	1			1	1			1			1		1	1	1	1		1	1	1	1	1				1	1			1		
12	8	Pangsa pasar	1	1		1	1	1	1	1	1			1	1	1	1			1	1	1	1	1	1		1	1			1	1			1	1		
13	9	Memuat informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	1	1	1	1	1	1		1			1			1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1	1	1		

SAMPEL

Perhitungan Biaya Modal

$$\text{COC} = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

n	Kode Emiten	R _f	β	R _m	R _m -R _f	COC (biaya modal)
1	AALI	6.46	1.143 5	0.8 7	(5.59)	0.07
2	ADRO	6.46	1.140 7	0.8 7	(5.59)	0.08
3	ASII	6.46	1.355 4	0.8 7	(5.59)	(1.12)
4	BBCA	6.46	0.952 2	0.8 7	(5.59)	1.14
5	BBNI	6.46	1.249 1	0.8 7	(5.59)	(0.52)
6	BBRI	6.46	1.416 3	0.8 7	(5.59)	(1.46)
7	BDMN	6.46	1.407 2	0.8 7	(5.59)	(1.41)
8	BISI	6.46	0.922 9	0.8 7	(5.59)	1.30
9	BLTA	6.46	1.341 6	0.8 7	(5.59)	(1.04)
10	BMRI	6.46	1.305 5	0.8 7	(5.59)	(0.84)
11	ELSA	6.46	1.102 8	0.8 7	(5.59)	0.29
12	INDF	6.46	1.352 7	0.8 7	(5.59)	(1.10)
13	INDY	6.46	0.451 3	0.8 7	(5.59)	3.94
14	INCO	6.46	1.110 1	0.8 7	(5.59)	0.25
15	INTP	6.46	1.032 6	0.8 7	(5.59)	0.69
16	ISAT	6.46	0.722 4	0.8 7	(5.59)	2.42
17	ITMG	6.46	1.534 3	0.8 7	(5.59)	(2.12)

18	JSMR	6.46	0.753 6	0.8 7	(5.59)	2.25
19	KLBF	6.46	0.482 9	0.8 7	(5.59)	3.76
20	LPKR	6.46	0.365 6	0.8 7	(5.59)	4.42
21	LSIP	6.46	1.546 6	0.8 7	(5.59)	(2.19)
22	MEDC	6.46	1.217 2	0.8 7	(5.59)	(0.34)
23	MIRA	6.46	0.861 9	0.8 7	(5.59)	1.64
24	PGAS	6.46	1.070 3	0.8 7	(5.59)	0.48
25	PNBN	6.46	0.796 6	0.8 7	(5.59)	2.01
26	PTBA	6.46	1.344 1	0.8 7	(5.59)	(1.05)
27	SGRO	6.46	1.123	0.8 7	(5.59)	0.18
28	SMGR	6.46	0.792 6	0.8 7	(5.59)	2.03
29	TLKM	6.46	1.20	0.8 7	(5.59)	(0.25)
30	UNSP	6.46	1.10	0.8 7	(5.59)	0.31
31	UNTR	6.46	1.500 8	0.8 7	(5.59)	(1.93)
32	UNVR	6.46	0.294 5	0.8 7	(5.59)	4.81

Variabel X
Pengungkapan Sukarela

n	Kode	X
1	LSIP	0.44
2	ASII	0.44
3	INDF	0.44
4	BLTA	0.44
5	KLBF	0.44
6	INDY	0.44
7	LPKR	0.44
8	UNVR	0.44
9	ITMG	0.56
10	UNTR	0.56
11	BBNI	0.56
12	JSMR	0.56
13	ISAT	0.56
14	PTBA	0.61
15	BISI	0.61
16	MIRA	0.61
17	PNBN	0.61
18	SMGR	0.61
19	BBRI	0.67
20	BDMN	0.67
21	BMRI	0.67
22	PGAS	0.67
23	INTP	0.67
24	BBCA	0.67
25	TLKM	0.72
26	SGRO	0.83
27	INCO	0.83
28	ELSA	0.83
29	UNSP	0.83
30	MEDC	0.89
31	AALI	0.89

32	ADRO	0.89
Σ		20.13

Variabel Y
Biaya Modal

n	Kode	Y
1	LSIP	(2.19)
2	ITMG	(2.12)
3	UNTR	(1.93)
4	BBRI	(1.46)
5	BDMN	(1.41)
6	ASII	(1.12)
7	INDF	(1.10)
8	PTBA	(1.05)
9	BLTA	(1.04)
10	BMRI	(0.84)
11	BBNI	(0.52)
12	MEDC	(0.34)
13	TLKM	(0.25)
14	AALI	0.07
15	ADRO	0.08
16	SGRO	0.18
17	INCO	0.25
18	ELSA	0.29
19	UNSP	0.31
20	PGAS	0.48
21	INTP	0.69
22	BBCA	1.14
23	BISI	1.30
24	MIRA	1.64
25	PNBN	2.01
26	SMGR	2.03
27	JSMR	2.25
28	ISAT	2.42
29	KLBF	3.76
30	INDY	3.94

31	LPKR	4.42
32	UNVR	4.81
Σ		16.71

Variabel X & Y

X = Pengungkapan Sukarela

Y = Biaya Modal

n	Kode	X	Y
1	LSIP	0.44	(2.19)
2	ASII	0.44	(1.12)
3	INDF	0.44	(1.10)
4	BLTA	0.44	(1.04)
5	KLBF	0.44	3.76
6	INDY	0.44	3.94
7	LPKR	0.44	4.42
8	UNVR	0.44	4.81
9	ITMG	0.56	(2.12)
10	UNTR	0.56	(1.93)
11	BBNI	0.56	(0.52)
12	JSMR	0.56	2.25
13	ISAT	0.56	2.42
14	PTBA	0.61	(1.05)
15	BISI	0.61	1.30
16	MIRA	0.61	1.64
17	PNBN	0.61	2.01
18	SMGR	0.61	2.03
19	BBRI	0.67	(1.46)
20	BDMN	0.67	(1.41)
21	BMRI	0.67	(0.84)
22	PGAS	0.67	0.48
23	INTP	0.67	0.69
24	BBCA	0.67	1.14
25	TLKM	0.72	(0.25)
26	SGRO	0.83	0.18
27	INCO	0.83	0.25
28	ELSA	0.83	0.29
29	UNSP	0.83	0.31
30	MEDC	0.89	(0.34)

31	AALI	0.89	0.07
32	ADRO	0.89	0.08

Perhitungan Menentukan Rentang, Banyak Kelas, Panjang Kelas dan Distribusi Frekuensi

Variabel X (Pengungkapan Sukarela)

1. Jumlah Data (n) = 32

2. Menentukan Rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 0.89 - 0.44 \\ &= 0.45 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3.3) \log 32 \\ &= 1 + (3.3) (1.51) \\ &= 5.98 \quad \text{dibulatkan menjadi} \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{0.45}{6} \\ &= 0.07 \end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi (VarX)

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
0.44	-	0.50	0.435	0.509	8	25.00%
0.51	-	0.58	0.509	0.584	5	15.63%
0.59	-	0.65	0.584	0.658	11	34.38%
0.66	-	0.73	0.658	0.732	1	3.13%
0.74	-	0.80	0.732	0.806	0	0.00%
0.81	-	0.89	0.806	0.891	7	21.88%
Jumlah					32	100%

Statistik Deskriptif Variabel X
Pengungkapan Sukarela

Sum	(Σ)	20.13
Mean	\bar{Y}	0.63
Median	Me	0.61
Standard Deviasi		0.15
Sample Variance		0.02
Maximum		0.89
Minimum		0.44
Range		0.45

Perhitungan Menentukan Rentang, Banyak Kelas, Panjang Kelas dan Distribusi Frekuensi

Variabel Y (Biaya Modal)

1. Jumlah Data (n) = 32

2. Menentukan Rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 4.81 - (-2.19) \\ &= 7.00 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3.3) \log 32 \\ &= 1 + (3.3) (1.51) \\ &= 5.98 \quad \text{dibulatkan menjadi} \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{7.00}{6} \\ &= 1.17 \quad \text{dibulatkan menjadi} \quad 1.2 \end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi (Var Y)

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
-2.19	-	-1.00	-2.195	-0.995	9	28.13%
-0.99	-	0.20	-0.995	0.205	7	21.88%
0.21	-	1.40	0.205	1.405	7	21.88%
1.41	-	2.60	1.405	2.605	5	15.63%
2.61	-	3.80	2.605	3.805	1	3.13%
3.81	-	5.00	3.805	5.005	3	9.38%
Jumlah					32	100%

Statistik Deskriptif Variabel Y
Biaya Modal

Sum	(Σ)	16.71
Mean	\bar{Y}	0.52
Median	Me	0.22
Standard Deviasi		1.90
Sample Variance		3.62
Maximum		4.81
Minimum		-2.19
Range		7.00

PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, SIMPANGAN BAKU

Variabel X

a. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{20.13}{32} \\ &= 0.63\end{aligned}$$

b. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{0.68}{32-1} \\ &= \frac{0.68}{31} \\ &= 0.02\end{aligned}$$

c. Simpangan Baku

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= 0.02 \\ &= 0.15\end{aligned}$$

Variabel Y

a. Rata-Rata

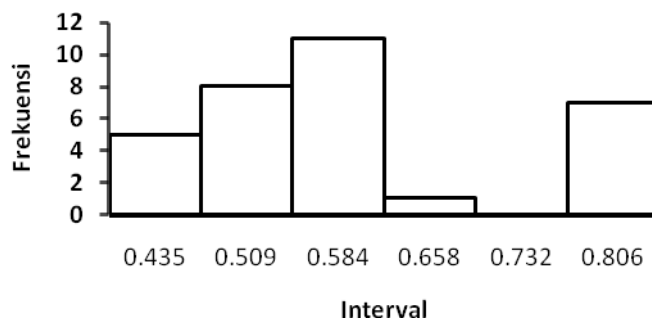
$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{16.71}{32} \\ &= 0.52\end{aligned}$$

b. Varians

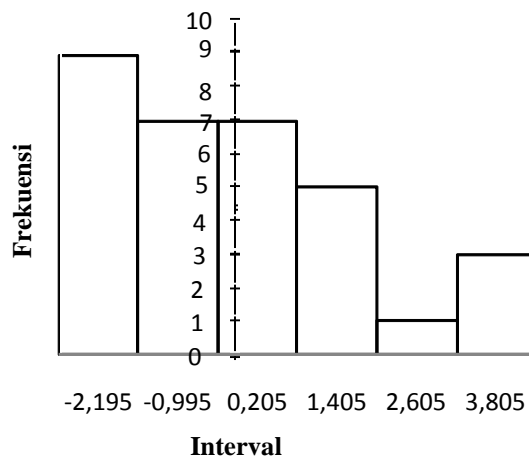
$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{112.23}{32-1} \\ &= \frac{112.23}{31} \\ &= 3.62\end{aligned}$$

c. Simpangan Baku

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{3.62} \\ &= 1.90\end{aligned}$$



Gambar 4.2
Grafik Histogram Variabel X
(Pengungkapan Sukarela)



Gambar 4.1
Grafik Histogram Variabel Y
(Biaya Modal)

PERSAMAAN REGRESI

X= Pengungkapan Sukarela

Y= Biaya Modal

n	Kode	X	Y	XY	XX	\hat{Y}	$(X-r.X)^2$	$(Y-r.Y)^2$
1	LSIP	0.44	(2.19)	(0.97)	0.197531	1.103014	0.034084	7.33
2	ASII	0.44	(1.12)	(0.50)	0.197531	1.103014	0.034084	2.69
3	INDF	0.44	(1.10)	(0.49)	0.197531	1.103014	0.034084	2.64
4	BLTA	0.44	(1.04)	(0.46)	0.197531	1.103014	0.034084	2.44
5	KLBF	0.44	3.76	1.67	0.197531	1.103014	0.034084	10.49
6	INDY	0.44	3.94	1.75	0.197531	1.103014	0.034084	11.66
7	LPKR	0.44	4.42	1.96	0.197531	1.103014	0.034084	15.17
8	UNVR	0.44	4.81	2.14	0.197531	1.103014	0.034084	18.42
9	ITMG	0.56	(2.12)	(1.18)	0.308642	0.753386	0.005403	6.97
10	UNTR	0.56	(1.93)	(1.08)	0.3136	0.7394	0.00477	6.01
11	BBNI	0.56	(0.52)	(0.29)	0.3136	0.7394	0.00477	1.09
12	JSMR	0.56	2.25	1.26	0.3136	0.7394	0.00477	2.98
13	ISAT	0.56	2.42	1.36	0.3136	0.7394	0.00477	3.61
14	PTBA	0.61	(1.05)	(0.64)	0.373457	0.578571	0.000322	2.48
15	BISI	0.61	1.30	0.79	0.3721	0.582068	0.000363	0.61
16	MIRA	0.61	1.64	1.00	0.3721	0.582068	0.000363	1.25
17	PNBN	0.61	2.01	1.22	0.3721	0.582068	0.000363	2.21
18	SMGR	0.61	2.03		0.3721	0.582068	0.000363	

				1.24				2.27
19	BBRI	0.67	(1.46)	(0.97)	0.444444	0.403757	0.001414	3.92
20	BDMN	0.67	(1.41)	(0.94)	0.4489	0.393269	0.001676	3.72
21	BMRI	0.67	(0.84)	(0.56)	0.4489	0.393269	0.001676	1.85
22	PGAS	0.67	0.48	0.32	0.4489	0.393269	0.001676	0.00
23	INTP	0.67	0.69	0.46	0.4489	0.393269	0.001676	0.03
24	BBCA	0.67	1.14	0.76	0.4489	0.393269	0.001676	0.38
25	TLKM	0.72	(0.25)	(0.18)	0.521605	0.228943	0.008679	0.59
26	SGRO	0.83	0.18	0.15	0.6889	-0.1102	0.040376	0.12
27	INCO	0.83	0.25	0.21	0.6889	-0.1102	0.040376	0.07
28	ELSA	0.83	0.29	0.24	0.6889	-0.1102	0.040376	0.05
29	UNSP	0.83	0.31	0.26	0.6889	-0.1102	0.040376	0.04
30	MEDC	0.89	(0.34)	(0.31)	0.790123	-0.2955	0.06751	0.75
31	AALI	0.89	0.07	0.06	0.7921	-0.299	0.068088	0.21
32	ADRO	0.89	0.08	0.07	0.7921	-0.299	0.068088	0.19
Σ		20.13	16.71	8.36	13.34562		0.68259	112.23
	ΣX^2	405.2169						

Perhitungan untuk Mencari Nilai a:

$$a = \frac{\Sigma Y \Sigma X^2 - \Sigma X \Sigma XY}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{222.96 \quad 168.32}{427.06 \quad 405.2169} \quad 2.50$$

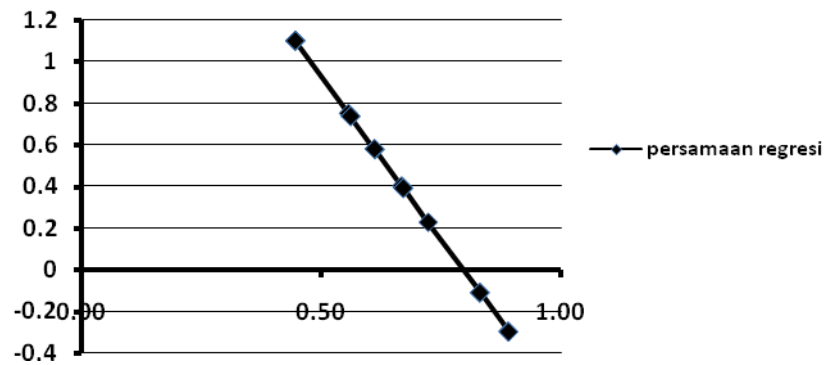
Perhitungan untuk Mencari Nilai b:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\frac{267.57 \quad 336.31}{427.0598 \quad 405.2169} \quad -3.14665$$

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan Y dapat dinyatakan dalam persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 2,50 - 3,14X$$



UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN

X= Pengungkapan Sukarela

Y= Biaya Modal

n	Kode	X	$\hat{Y}=a+bx$	Y	Y - \hat{Y}	Xi	Xi - Xi	$(X_i - \bar{X})^2$	$Z_i = (X_i - \bar{X})/s$	Zt	F(Zi)
1	LSIP	0.44	1.103014	(2.19)	(3.29)	(3.29)	(3.29)	10.81687253	(1.78)	0.4625	0.0375
2	ASII	0.44	1.103014	(1.12)	(2.22)	(2.87)	(2.87)	8.239983985	(1.56)	0.4406	0.0594
3	INDF	0.44	1.103014	(1.10)	(2.20)	(2.67)	(2.67)	7.12502438	(1.45)	0.4265	0.0735
4	BLTA	0.44	1.103014	(1.04)	(2.14)	(2.22)	(2.22)	4.929311147	(1.20)	0.3849	0.1151
5	KLBF	0.44	1.103014	3.76	2.66	(2.20)	(2.20)	4.861376296	(1.20)	0.3849	0.1151
6	INDY	0.44	1.103014	3.94	2.83	(2.14)	(2.14)	4.590843913	(1.16)	0.377	0.123
7	LPKR	0.44	1.103014	4.42	3.31	(1.86)	(1.86)	3.464175247	(1.01)	0.3438	0.1562
8	UNVR	0.44	1.103014	4.81	3.71	(1.80)	(1.80)	3.239327897	(0.98)	0.3365	0.1635
9	ITMG	0.56	0.753386	(2.12)	(2.87)	(1.63)	(1.63)	2.66456	(0.88)	0.3106	0.1894
10	UNTR	0.56	0.7394	(1.93)	(2.67)	(1.26)	(1.26)	1.593521724	(0.68)	0.2518	0.2482
11	BBNI	0.56	0.7394	(0.52)	(1.26)	(1.23)	(1.23)	1.515603838	(0.67)	0.2486	0.2514
12	JSMR	0.56	0.7394	2.25	1.51	(0.48)	(0.48)	0.227691756	(0.26)	0.1026	0.3974
13	ISAT	0.56	0.7394	2.42	1.68	(0.05)	(0.05)	0.002399733	(0.03)	0.012	0.488
14	PTBA	0.61	0.578571	(1.05)	(1.63)	0.08	0.08	0.006983688	0.05	0.0199	0.5199
15	BISI	0.61	0.582068	1.30	0.72	0.29	0.29	0.085637394	0.16	0.0636	0.5636
16	MIRA	0.61	0.582068	1.64	1.06	0.29	0.29	0.086478534	0.16	0.0636	0.5636

17	PNBN	0.61	0.582068	2.01	1.43	0.36	0.36	0.13288397	0.20	0.0793	0.5793	
18	SMGR	0.61	0.582068	2.03	1.45	0.37	0.37	0.1343447	0.20	0.0793	0.5793	
19	BBRI	0.67	0.403757	(1.46)	(1.86)	0.38	0.38	0.146011249	0.21	0.0832	0.5832	
20	BDMN	0.67	0.393269	(1.41)	(1.80)	0.41	0.41	0.16411563	0.22	0.0871	0.5871	
21	BMRI	0.67	0.393269	(0.84)	(1.23)	0.42	0.42	0.177230638	0.23	0.091	0.591	
22	PGAS	0.67	0.393269	0.48	0.08	0.72	0.72	0.516406283	0.39	0.1517	0.6517	
23	INTP	0.67	0.393269	0.69	0.29	0.74	0.74	0.553536969	0.40	0.1517	0.6517	
24	BBCA	0.67	0.393269	1.14	0.74	1.06	1.06	1.122768287	0.57	0.2157	0.7157	
25	TLKM	0.72	0.228943	(0.25)	(0.48)	1.43	1.43	2.0306702	0.77	0.2794	0.7794	
26	SGRO	0.83	-0.1102	0.18	0.29	1.45	1.45	2.093725684	0.78	0.2823	0.7823	
27	INCO	0.83	-0.1102	0.25	0.36	1.51	1.51	2.272793131	0.82	0.2939	0.7939	
28	ELSA	0.83	-0.1102	0.29	0.41	1.68	1.68	2.829481802	0.91	0.3186	0.8186	
29	UNSP	0.83	-0.1102	0.31	0.42	2.66	2.66	7.061213212	1.44	0.4251	0.9251	
30	MEDC	0.89	-0.2955	(0.34)	(0.05)	2.83	2.83	8.033578981	1.54	0.4382	0.9382	
31	AALI	0.89	-0.299	0.07	0.37	3.31	3.31	10.97824474	1.80	0.4641	0.9641	
32	ADRO	0.89	-0.299	0.08	0.38	3.71	3.71	13.77111785	2.01	0.4778	0.9778	
						Σ	0.00	0.00	105.4679154	(0.00)		
						AVG	0.00					
						STDEV	1.8445					

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS,
DAN SIMPANGAN BAKU REGRESI LINIER**

Rata-rata :

$$\begin{aligned}
 1 \quad \bar{X}_i &= \frac{\sum x_i}{n} \\
 &= \frac{0.000000000000000080}{32} \\
 &= \frac{0.000000000000000002}{\underline{\underline{\hspace{1cm}}}}
 \end{aligned}$$

2 Varians :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{n-1} \\
 &= \frac{105.47}{31} \\
 &= \frac{3.40}{\underline{\underline{\hspace{1cm}}}}
 \end{aligned}$$

3 Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{S^2} \\
 &= 3.40 \qquad \qquad \qquad = 1.8445
 \end{aligned}$$

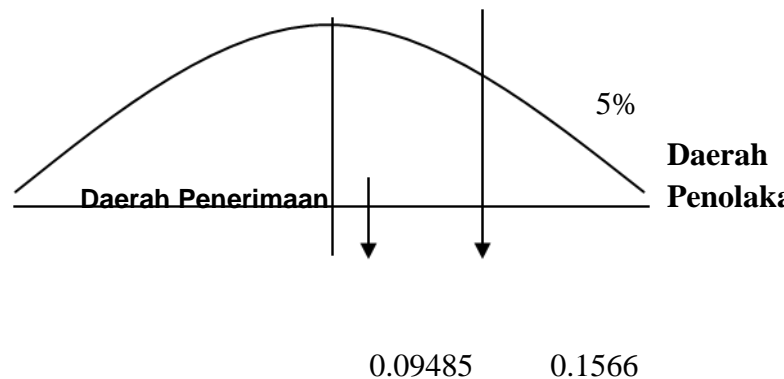
Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,09485
 L_{tabel} n = 32 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,1566.

$L_{hitung} < L_{tabel}$.

Maka, dapat disimpulkan bahwa

Data Berdistribusi normal

$$\begin{aligned}
 L_{tabel} &= \alpha = 0,05 \\
 n &= 32 \\
 n > 30 &= 0,886 : \sqrt{n} \\
 &= \frac{0.886}{32} \\
 &= 0.1566
 \end{aligned}$$



UJI LINIERITAS REGRESI & UJI KEBERARTIAN REGRESI

X= Pengungkapan
 Sukarela

Y= Biaya Modal

n	Kode	k	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	LSIP	1	0.44	(2.19)	(0.97)	0.197531	4.778105
2	ASII		0.44	(1.12)	(0.50)	0.197531	1.248117
3	INDF		0.44	(1.10)	(0.49)	0.197531	1.21405
4	BLTA		0.44	(1.04)	(0.46)	0.197531	1.080793
5	KLBF		0.44	3.76	1.67	0.197531	14.13992
6	INDY		0.44	3.94	1.75	0.197531	15.50289
7	LPKR		0.44	4.42	1.96	0.197531	19.50421
8	UNVR		0.44	4.81	2.14	0.197531	23.17421
9	ITMG	2	0.56	(2.12)	(1.18)	0.308642	4.482331
10	UNTR		0.56	(1.93)	(1.08)	0.3136	3.724412
11	BBNI		0.56	(0.52)	(0.29)	0.3136	0.273474
12	JSMR		0.56	2.25	1.26	0.3136	5.048915
13	ISAT		0.56	2.42	1.36	0.3136	5.863695
14	PTBA	3	0.61	(1.05)	(0.64)	0.373457	1.110445
15	BISI		0.61	1.30	0.79	0.3721	1.691773
16	MIRA		0.61	1.64	1.00	0.3721	2.695098
17	PNBN		0.61	2.01	1.22	0.3721	4.028385
18	SMGR		0.61	2.03	1.24	0.3721	4.116999
19	BBRI	4	0.67	(1.46)	(0.97)	0.444444	2.124225
20	BDMN		0.67	(1.41)	(0.94)	0.4489	1.978368
21	BMRI		0.67	(0.84)	(0.56)	0.4489	0.701959
22	PGAS		0.67	0.48	0.32	0.4489	0.227374
23	INTP		0.67	0.69	0.46	0.4489	0.472437
24	BBCA		0.67	1.14	0.76	0.4489	1.293381
25	TLKM	5	0.72	(0.25)	(0.18)	0.521605	0.061617
26	SGRO	6	0.83	0.18	0.15	0.6889	0.033285
27	INCO		0.83	0.25	0.21	0.6889	0.064687

28	ELSA		0.83	0.29	0.24	0.6889	0.086975
29	UNSP		0.83	0.31	0.26	0.6889	0.096591
30	MEDC	7	0.89	(0.34)	(0.31)	0.790123	0.118671
31	AALI		0.89	0.07	0.06	0.7921	0.004561
32	ADRO		0.89	0.08	0.07	0.7921	0.006909
	Σ		20.13	16.71	8.36	13.34562	120.9489
			χ^2	279.1141			

**PERHITUNGAN UJI LINIERITAS REGRESI &
UJI KEBERARTIAN REGRESI**

ANOVA LINIER						
Sumber Variasi	dk	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
Regresi (a)	1	8.72	8.72			
Regresi (b/a)	1	7.41	7.41			<i>Ho tidak harus ditolak</i>
Residu	n-2 =(32-2=30)	104.82	3.49	2.12	4.17	Regresi tidak berarti
Tuna Cocok	k-2 =(7-2=5)	8.05	1.61			<i>Ho tidak harus ditolak</i>
Kekeliruan (e)	n-k =(30-7=23)	96.77	4.21	0.38	2.64	Regresi linier

$$JKa = \frac{\sum Y^2}{n}$$

$$JKa = \underline{\underline{8.722}}$$

$$JK_e = \sum \left(Y_1^2 + Y_2^2 + \dots + Y_n^2 - \left(\frac{\sum Y}{n} \right)^2 \right)$$

$$JK_e = 64.159 + 19.4 + 6.6 + 6.471 + 0.01$$

$$JK_e = \underline{\underline{96.770}}$$

$$JK_{b/a} = \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

$$JK_{b/a} = -3.450 \quad -2.1479 \quad \underline{\underline{7.41017}}$$

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JKa - JK_{b/a}$$

$$JK_{res} = \underline{\underline{104.816}}$$

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_e$$

$$JK_{tc} = \underline{\underline{8.046}}$$

Kesimpulan Uji Linieritas Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 0,25$; dan $F_{tabel} (0,05; 5/23) = 2,64$

sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$

Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Linier

Kesimpulan Uji Keberartian Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 2,12$; dan $F_{tabel} (0,05; 1/30) = 4,17$

sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$

Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Tidak Berarti

UJI KOEFISIEN KORELASI

X
= Pengungkapan Sukarela
Y
= Biaya Modal

n	Kode	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	LSIP	0.44	(2.19)	(0.97)	0.197531	4.778105
2	ASII	0.44	(1.12)	(0.50)	0.197531	1.248117
3	INDF	0.44	(1.10)	(0.49)	0.197531	1.21405
4	BLTA	0.44	(1.04)	(0.46)	0.197531	1.080793
5	KLBF	0.44	3.76	1.67	0.197531	14.13992
6	INDY	0.44	3.94	1.75	0.197531	15.50289
7	LPKR	0.44	4.42	1.96	0.197531	19.50421
8	UNVR	0.44	4.81	2.14	0.197531	23.17421
9	ITMG	0.56	(2.12)	(1.18)	0.308642	4.482331
10	UNTR	0.56	(1.93)	(1.08)	0.3136	3.724412
11	BBNI	0.56	(0.52)	(0.29)	0.3136	0.273474
12	JSMR	0.56	2.25	1.26	0.3136	5.048915
13	ISAT	0.56	2.42	1.36	0.3136	5.863695
14	PTBA	0.61	(1.05)	(0.64)	0.373457	1.110445
15	BISI	0.61	1.30	0.79	0.3721	1.691773
16	MIRA	0.61	1.64	1.00	0.3721	2.695098
17	PNBN	0.61	2.01		0.3721	4.028385

				1.22		
18	SMGR	0.61	2.03	1.24	0.3721	4.116999
19	BBRI	0.67	(1.46)	(0.97)	0.444444	2.124225
20	BDMN	0.67	(1.41)	(0.94)	0.4489	1.978368
21	BMRI	0.67	(0.84)	(0.56)	0.4489	0.701959
22	PGAS	0.67	0.48	0.32	0.4489	0.227374
23	INTP	0.67	0.69	0.46	0.4489	0.472437
24	BBCA	0.67	1.14	0.76	0.4489	1.293381
25	TLKM	0.72	(0.25)	(0.18)	0.521605	0.061617
26	SGRO	0.83	0.18	0.15	0.6889	0.033285
27	INCO	0.83	0.25	0.21	0.6889	0.064687
28	ELSA	0.83	0.29	0.24	0.6889	0.086975
29	UNSP	0.83	0.31	0.26	0.6889	0.096591
30	MEDC	0.89	(0.34)	(0.31)	0.790123	0.118671
31	AALI	0.89	0.07	0.06	0.7921	0.004561
32	ADRO	0.89	0.08	0.07	0.7921	0.006909
		20.13	16.71	8.36	13.34562	120.9489
		405.2169	279.1141			

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

$$= \frac{267.57}{21.84289} - \frac{336.31}{3591.249} = \frac{(68.73)}{280.0773} = \underline{\underline{(0.25)}}$$

Dari hasil perhitungan, $-0,25 < 0$ ($r_h < r_t$)
 sehingga H_0
 ditolak

Maka, terdapat hubungan yang negatif antara
 antara kedua variabel.

UJI KEBERARTIAN KORELASI

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$r = (0.25) \qquad r^2 = 0.059155$$

$$t = \frac{(1.34)}{0.969972}$$

$$t = \underline{\underline{(1.39)}}$$

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan sampel sebanyak 32 t_{tabel} sebesar 1.69, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,39 < 1.69), yaitu maka H_0 diterima yang berarti koefisien korelasi tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara variabel X (Pengungkapan Sukarela) dengan variabel Y (Biaya Modal)

KOEFISIEN DETERMINASI

$$\mathbf{KD} = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$r = (0.25)$$

$$\mathbf{KD} = 6.02\%$$

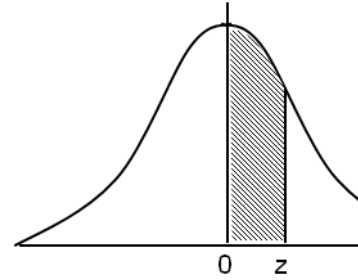
Dari hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan bahwa
Biaya Modal ditentukan oleh Pengungkapan Sukarela sebesar 6,02 %.

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.194	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.463	0.590	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.376	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.279	0.361			

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

**Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z**



Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887

2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963
2.7	4965	4956	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980
2.9	4981	4382	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schoum Publishing Co., New York.

Nilai Persentil untuk Distribusi F
(Bilangan dalam Badan Daftar menyatakan F_p ;
Baris atas untuk $p = 0,05$ dan Baris bawah untuk $p = 0,01$)

$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ penyebut												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5928	239 5981	241 6022	242 6056	243 6082	244 6106	245 6130
2	18.51 98.49	19.00 99.01	19.16 99.17	19.25 99.25	19.30 99.30	19.33 99.33	19.36 99.34	19.37 99.36	19.38 99.38	19.39 99.40	19.40 99.41	19.41 99.42	19.42 99.43
3	10.13 34.12	9.55 30.81	9.28 29.46	9.12 28.71	9.01 28.24	8.94 27.91	8.88 27.67	8.84 27.49	8.81 27.34	8.78 27.23	8.76 27.13	8.74 27.05	8.72 26.97
4	7.71 21.20	6.94 18.00	6.59 16.69	6.39 15.98	6.26 15.52	6.16 15.21	6.09 14.98	6.04 14.80	6.00 14.66	5.96 14.54	5.93 14.45	5.91 14.37	5.89 14.29
5	6.61 16.26	5.79 13.27	5.41 12.06	5.19 11.39	5.05 10.97	4.95 10.67	4.88 10.45	4.82 10.27	4.78 10.15	4.74 10.05	4.70 9.96	4.68 9.89	4.66 9.82
6	5.99 13.74	5.14 10.92	4.76 9.78	4.53 9.15	4.39 8.75	4.28 8.47	4.21 8.26	4.15 8.10	4.10 7.98	4.06 7.87	4.03 7.79	4.00 7.72	3.98 7.65
7	5.59 12.25	4.74 9.55	4.35 8.45	4.12 7.85	3.97 7.46	3.87 7.19	3.79 7.00	3.73 6.81	3.68 6.71	3.63 6.62	3.60 6.54	3.57 6.47	3.54 6.40
8	5.32	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.54

		11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.19	6.03	5.91	5.82	5.00	5.74	5.00		
	9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.07		
		10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.62	5.17	5.35	5.26	5.18	5.11	5.11		
	10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.97	2.94	2.91	2.91		
		10.04	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.21	5.06	4.95	4.85	4.78	4.71	4.71		
penyebut		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20
11		4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.86	2.82	2.79	2.74	2.70	2.65
		9.65	7.20	6.22	5.67	5.32	5.07	4.88	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.29	4.21	4.10
12		4.75	3.88	3.49	3.26	3.11	3.00	2.92	2.85	2.80	2.76	2.72	2.69	2.64	2.60	2.54
		9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.65	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.05	3.98	3.86
13		4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46
		9.07	6.70	5.74	5.20	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.85	3.78	3.67
14		4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46
		8.86	6.51	5.56	5.03	4.69	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.70	3.62	3.51
15		4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.70	2.64	2.59	2.55	2.51	2.48	2.43	2.39	2.33
		8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67	3.56	3.48	3.36
16		4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.45	2.42	2.37	2.33	2.28
		8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.61	3.55	3.45	3.37	3.25
17		4.45	3.56	3.20	2.96	2.81	2.70	2.62	2.55	2.50	2.45	2.41	2.38	2.33	2.29	2.23
		8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.52	3.45	3.35	3.27	3.16
18		4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19
		8.28	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.85	3.71	3.60	3.51	3.44	3.37	3.27	3.19	3.07
19		4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.55	2.48	2.43	2.38	2.34	2.31	2.26	2.21	2.15
		8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.19	3.12	3.00
20		4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.52	2.45	2.40	2.35	2.31	2.26	2.23	2.18	2.12
		8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.71	3.56	3.45	3.37	3.30	3.23	3.13	3.05	2.94

21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.15	2.09
	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.65	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.07	2.99	2.88
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.47	2.40	2.35	2.30	2.26	2.23	2.18	2.13	2.07
	7.94	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.02	2.94	2.83
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.45	2.38	2.32	2.28	2.24	2.20	2.14	2.10	2.04
	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	2.97	2.89	2.78
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.43	2.36	2.30	2.26	2.22	2.18	2.13	2.09	2.02
	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.25	3.17	3.09	3.03	2.93	2.85	2.74
25	4.24	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.06	2.00
	7.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.63	3.46	3.32	3.21	3.13	3.05	2.99	2.89	2.81	2.70
26	4.22	3.37	2.89	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.10	2.05	1.99
	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.17	3.09	3.02	2.96	2.86	2.77	2.66
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97
	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.98	2.93	2.83	2.74	2.63
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	3.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96
	7.64	5.45	4.57	4.07	3.76	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.80	2.71	2.60
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94
	7.60	5.52	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.87	2.77	2.68	2.57
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93
	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55
32	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91
	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89
	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47
36	4.11	3.26	2.80	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.89	1.93	1.87
	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43

38	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85
	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84
	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	256.00	2.49	2.37
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82
	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81
	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80
	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.79
	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.10	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.78
	7.17	5.06	4.20	3.72	3.44	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.16	2.39	2.26
55	4.02	3.17	2.78	2.51	3.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76
	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23
60	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.17	2.10	2.01	1.99	1.95	1.92	1.86	1.81	1.75
	7.08	4.98	4.13	3.63	3.31	3.12	2.95	2.82	2.72	2.03	2.36	2.30	2.10	2.32	2.20
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.21	2.15	2.08	2.02	1.98	1.91	1.90	1.85	1.80	1.73
	7.01	4.95	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.51	2.47	2.37	2.30	2.18
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.32	2.11	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.81	1.79	1.72
	7.01	4.92	4.08	3.60	3.29	3.07	2.91	2.77	2.67	2.59	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15
80	3.96	3.11	2.72	2.18	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70
	6.96	4.86	4.04	3.58	3.25	3.01	2.87	2.71	2.61	2.55	2.18	2.11	2.32	2.21	2.11
100	3.91	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.79	1.75	1.68
	6.90	4.82	3.98	3.51	3.20	2.99	2.82	2.69	2.59	2.51	2.13	2.36	2.26	2.19	2.06

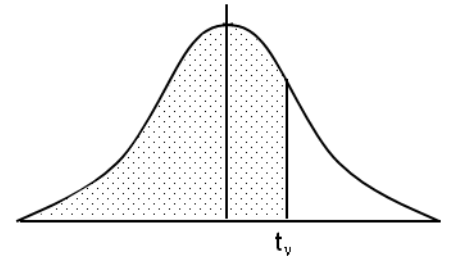
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65
	6.81	4.78	3.94	3.17	3.17	2.95	2.79	2.65	2.56	2.17	2.40	2.33	2.23	2.15	2.03
150	3.91	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64
	6.81	4.75	3.91	3.14	3.13	2.92	2.76	2.62	2.53	2.44	2.37	2.30	2.20	2.12	2.00
200	3.86	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.74	1.69	1.62
	6.79	4.74	3.88	3.41	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.17	2.09	1.97
400	3.86	3.02	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.78	1.72	1.67	1.60
	6.70	4.66	3.83	3.36	3.06	2.85	2.69	2.55	2.46	2.37	2.29	2.23	2.12	2.04	1.92
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.70	1.65	1.58
	6.68	1.62	3.80	3.34	3.04	2.82	2.66	2.53	2.13	2.34	2.26	2.20	2.09	2.01	1.89
∞	3.84	2.99	2.60	2.37	2.21	2.09	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.69	1.64	1.57
	6.64	4.60	3.78	3.32	3.02	2.80	2.64	2.51	2.41	2.32	2.24	2.18	2.07	1.99	1.87

Sumber : Elementary Statistics, Hoel, P.G., John Wiley & Sons, Inc., New York, 1960
Izin Khusus pada penulis

Nilai Persentil untuk Distribusi t

$v = dk$

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)



v	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.888	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.890	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.532	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	0.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127

30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F

Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Edinaburgh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



FITRI ASTUTI adalah seorang Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Jurusan Ekonomi dan Administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2007. Lahir di Jakarta pada tanggal 11 Oktober 1989. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Tumin Suharyono dan Sumarni. Bertempat tinggal di Jl. Birah III/3 RT. 05 RW. 06, Kel. Rawa Barat, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12180.

Pendidikan formal yang telah ditempuh adalah dimulai di SD Negeri Rawa Barat 08 Petang, Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Kemudian Melanjutkan Pendidikannya di SMP Negeri 13 Jakarta Selatan dan SMA Negeri 46 Jakarta Selatan. Kemudian Melanjutkan Ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Program Strata Satu (S1) Universitas Negeri Jakarta.